

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA
PIRING KERTAS HURUF DI TAMAN-KANAK ISLAM
MASYITAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah satu Persyaratan Guru Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**REFMAYANTI
NIM 58820/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

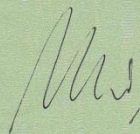
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PIRING
KERTAS HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM MASYITHAH
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : REF MAYANTI
NIM/BP : 58820/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

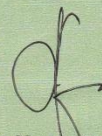
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP. 195910131987031003

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I, M.Pd.
NIP. 197802062010121002

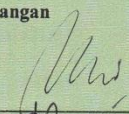
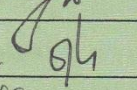
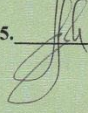
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Piring
Kertas Huruf di Taman Kanak-Kanak Islam Masyithah
Kota Bukittinggi
Nama : Refmayanti
Nim/TM : 58820/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama		Tandatangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd.	5. 

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong)

Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh.

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang
yang sombonglagi membanggakan diri*

(Q. S Lukman: 18)

Sejenak aku terpaksa dalam diam....

Sibir ini seakan kelu dan setiap kata yang terucap

Seakan membeku....

Karena dihari ini... Engkau berikan secercah sinar kebahagiaan

Tuji syukur aku panjatkan kehadiran-Mu.. Ya Rabb...

Namun aku tidak boleh larut dalam kebahagiaan ini

Karena perjalanan hidup dan karirku masihlah panjang

Dan kaki ini haruslah tetap melangkah dengan pasti

Untuk membahagiakan orang-orang yang kusayangi...

Ya Allah.. ya Rabb..

Berikanlah kemudahan bagi hamba dalam meniti karir hamba

Dan jadikanlah orang-orang disekitar hamba sebagai sahabat dalam suka dan duka

Serta jauhkanlah aku dari fitnah, iri dan dengki

Jadikan aku orang yang selalu bersujud dan bersyukur atas nikmat-Mu...



Dadangpanjang, Januari 2016

Refmayanti

58820/2010

Keberhasilan ini aku persembahkan buat:

Orangtuaku Papa Syofyan (alm) dan mama Rahmadani

Mertuaku Papa Dartis dan Mama Masni (almh).

Suamiku Anton Kustilo, S. Sn., M. Ed.

Anakku Rindu Syahla Humaira Agila dan Raja Alexander Amberka.

Saudaraku Neni Ramayanti beserta Supung Ismanto (suami) dan Boy Fandri

Saudara Sparku Andrivilla (almh), Norriyanti beserta Hermaniswar (suami) dan

Pulinda Darma Putri beserta Dodi Mofiar (alm).

Keponakanku Anissa Rahma Sari, Farhan Hidayatullah, Alhamdi Josef Herman,

Dian Kemala Dewi, Shinszi Aulia Khatista, Nesya Ledi Azura dan Nadya

Dinda Shahiba

Ya Allah...ya Rabb..

Jadikanlah bantuan moril dan materil mereka semua

Sebagai Amal ibadah mereka kelak dikemudian hari....Amin.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tugas akhir saya berupa skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Piring Kertas Huruf di Taman Kanak-kanak Islam Masyithah Kota Bukittinggi".
2. Tugas akhir ini murni dari gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan orang lain kecuali dari pembimbing
3. Tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain didalam tugas akhir ini kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena tugas akhir ini serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016
Yang menyatakan



REFMAYANTI
58820/2010

ABSTRAK

REFMAYANTI : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Piring Kertas Huruf di TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini adalah karena rendahnya kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan 1) peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, 2) peningkatan kesiapan membaca anak dalam mengenal sukukata dan yang 3) peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelompok B.3 TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Temuan penelitian ini adalah terdapatnya peningkatan kemampuan membaca anak dalam 1) mengenal huruf, 2) mengenal sukukata dan 3) mengenal kata, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya setelah melakukan kegiatan. Terbukti hasil presentase meningkat pada siklus I dan siklus II, maka dengan demikian terjawablah bahwa melalui permainan piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Saran dari penelitian ini adalah agar pendidik menstimulasi perkembangan kemampuan membaca anak melalui media piring kertas huruf.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media piring kertas huruf di TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka daripada itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra Hj.Wirdatul Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak M. Natsir, S.Sos.I., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs.Wisroni M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak M. Natsir, S.Sos.I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga proses penyelesaian skripsi berjalan dengan baik dan lancar.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta dan karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ahmad Rustam selaku Kasi Bina Kesatuan Bangsa beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Gusri Yenti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian
10. Yang terkasih Suamiku Anton Kustilo, S.Sn., M.Pd dan kedua anakku Rindu-Raja beserta orangtuaku Rahmadani yang selalu memberikan semangat, kesabaran dan dorongan yang tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan luar sekolah konsentrasi PAUD khususnya Angkatan 2010 serta semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangpajang, Januari 2016

Refmayanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teoritis.....	11
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2. Alat Permainan Edukasi di Taman Kanak-kanak.....	17
3. Membaca.....	21
4. Media Piring Kertas Huruf dan Hubungannya dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	36
 BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Setting Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39

	E. Langkah-langkah Penelitian.....	40
	F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	44
	1. Deskripsi Kondisi Awal.....	44
	2. Deskripsi Siklus I.....	45
	3. Rekapitulasi Siklus I.....	50
	4. Deskripsi Siklus II.....	52
	5. Rekapitulasi Siklus II.....	57
	6. Kondisi Antar Siklus.....	59
	B. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	66
	DAFTAR RUJUKAN.....	67
	LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data perkembangan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi semester I tahun ajaran 2013/2014.....	4
2. Kondisi awal peningkatan kemampuan membaca anak.....	44
3. Hasil observasi siklus I peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf.....	46
4. Hasil observasi siklus I peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata.....	48
5. Hasil observasi siklus I peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata.....	49
6. Rekapitulasi siklus I Hasil observasi siklus I peningkatan Kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, sukukata dan kata.....	51
7. Hasil observasi siklus II peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf.....	53
8. Hasil observasi siklus II peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata.....	55
9. Hasil observasi siklus II peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata.....	56
10. Rekapitulasi siklus II Hasil observasi siklus I peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, sukukata dan kata.....	57
11. Rekapitulasi siklus I Hasil observasi siklus I peningkatan kemampuan membaca pada kondisi awal, siklus I, siklus II dan selisih.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus I mengenal huruf melalui media piring kertas huruf.....	47
2. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus I mengenal sukukata melalui media piring kertas huruf.....	48
3. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus I mengenal kata melalui media piring kertas huruf.....	50
4. Rekapitulasi peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus I melalui media piring kertas huruf.....	52
5. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus II mengenal huruf melalui media piring kertas huruf.....	54
6. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus II mengenal sukukata melalui media piring kertas huruf.....	55
7. Peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus II mengenal kata melalui media piring kertas huruf.....	57
8. Rekapitulasi peningkatan aktifitas yang diamati pada siklus II melalui media piring kertas huruf.....	58
9. Rekapitulasi peningkatan aktifitas yang diamati pada melalui media piring kertas huruf pada siklus awal, siklus I, siklus II dan selisih.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual.....	37
2. Bagan prosedur penelitian tindakan kelas.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan tidak terselenggara dengan sendirinya, dan pendidikan diselenggarakan untuk dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam diri manusia seperti aspek kognitif, afektif dan spiritual sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk dapat mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran pada anak didik khususnya Taman Kanak-kanak (TK) haruslah disertakan dengan konsep yang tepat yaitu “belajar sambil bermain danna pada bermain seraya belajar” sebab tanpa bermain maka pembelajaran yang paling mudahpun akan menjadi susah dan sulit bagi anak karna pada usia tersebut otak anak belum dipersiapkan secara matang untuk proses pembelajaran yang serius dengan konsentrasi penuh.

Stanley Hall dengan pandangan biogenetis menyatakan bahwa selama perkembangannya, anak akan mengalami semua fase kemanusiaan. Permainan itu merupakan penampilan dari semua faktor hereditas (warisan/sifat keturunan) yaitu segala jenis pengalaman manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak

keturunannya mulai dari pengalaman hidup dalam goa-goa, berburu, menangkap ikan, bertani, membangun rumah sampai dengan menciptakan kebudayaan dan seterusnya. Semua bentuk tersebut dihayati oleh anak dalam bentuk permainan.

Bermain bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak dimasa tumbuh dan berkembangnya anak dengan arti kata semua aktivitas sehari-hari anak hanya untuk bermain tanpa memikirkan apakah permainan tersebut bermanfaat atau beresiko dan orangtua hanya sebagai *remote monitoring* (pemantauan jarak jauh). Untuk itulah kehadiran pra sekolah seperti tempat penitipan anak (TPA), play group, raudhatul athfal (RA), pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK) mengusung pola pembelajarannya dengan belajar sambil bermain dan bermain seraya sambil belajar.

Namun bermain tidak selalu sebagai objek utama yang mendapatkan prioritas perkembangan kecerdasan anak. Bermain tanpa punya tujuan dan arahan yang jelas cenderung membuat anak berkhayal dengan alam fantasi anak atau berandai-andai sehingga anak menjadi penghayal, pelamun dan pendiam.

Maka untuk mengantisipasi supaya bermain tidak membosankan dan berdaya guna untuk mempersiapkan masa depan anak maka haruslah diimbangi dengan belajar seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung) karena dengan untuk pertama kalinya anak bisa meniru dan mengeja setelah itu menulis yang akhirnya berhitung.

Amanda Soebadi mengatakan bahwa pada usia 5-6 tahun merupakan usia yang baik untuk memperkenalkan anak pada dasar-dasar baca tulis (*pre-reading skill*): pengenalan huruf dan angka, mendengarkan sajak berirama, mencocokkan

kata-kata dengan bunyi awal dan akhir yang sama sehingga anak akan dapat membaca kata-kata yang sederhana. Pada usia tersebut juga dapat dipergunakan pada bagian-bagian buku, judul, sampul depan dan pengarang. Dengan demikian anak mulai tertarik untuk menulis beberapa huruf dan angka dengan alat tulis dengan konsep permainan mencari jalan atau dengan menyuruh anak menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf dan angka.

Firmanawaty Sutan (2004: 31) mengatakan untuk mengembangkan kemampuan anak TK haruslah mengembangkan kemampuan mendengarkan, menyimak, berbicara dan kesiapan membaca dan menulis. Hal ini dipertegas oleh Elida Prayitno (2005: 42) yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat cepat namun baru sebatas mendengar, merekam dan meniru.

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi berbagai simbol (semiotika) berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau gambar.

Glen dalam Sutanto (2011: 21) mengatakan membaca pada hakekatnya sudah dapat diajarkan pada balita dan efektifnya diberikan pada usia 4-5 tahun. Pengetahuan membaca sebenarnya sudah dimulai diajarkan semenjak dini minimal ketika anak sudah pandai berbicara lewat komunikasi verbal, gambar, simbol dan permainan.

Dari beberapa pemikiran tentang membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami serta memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep dan informasi yang dikemukakan oleh pengarang dalam bentuk tulisan, namun penulis sangat menyadari kalau pengenalan membaca pada TK

hanya sebatas anak pandai mengeja abjad dan menyambungkannya menjadi kata yang punya makna tunggal.

Dari uraian-uraian diatas membuat penulis merasa tertarik untuk dapat meneliti dan dijadikan bahan skripsi penulis tentang “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media piring kertas huruf di TK Islam Masyithah di Bukittinggi”.

Kondisi di lapangan yang penulis temui pada kelompok B.3 TK Islam Masyithah di Bukittinggi pada akhir semester I tahun ajaran 2013/2014 ditemukan masih banyak anak-anak dengan kemampuan membaca kurang optimal dan maksimal. Rendahnya kemampuan membaca anak terlihat dari anak kurang dapat memahami mana kata dan mana huruf akan tetapi anak lebih mengenal gambar.

Data tentang peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B.3 TK Islam Masyithah di Bukittinggi pada semester I tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel:

**Tabel.I: Data Kondisi awal kemampua membaca anak
TK Islam Masyithah Bukittinggi**

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan						
		M		KM		TM		Jml
		F	%	f	%	f	%	
1	Kemampuan mengenal huruf	3	16,6	4	22,2	11	61,1	18
2	Kemampuan mengenal sukukata	2	11,1	4	22,2	12	66,6	
3	Kemampuan mengenal kata	3	16,6	6	33,3	9	50	
Jumlah		8	44,4	14	77,7	32	177,7	100%
Rata-rata		15%		26%		59%		

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 18 orang kelas B.3 ditemui 15% anak mampu membaca dengan baik, 26% anak kurang mampu membaca dan 59% anak tidak mampu membaca.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan membuat penulis merasa tertarik ingin melakukan penelitian permainan piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi.

B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan membaca anak terutama dalam mengenal huruf, sukukata dan kata di TK Islam Masyithah Kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Faktor Internal, seperti:
 - a. Kondisi fisik yang kurang mendukung.
 - b. Kondisi psikologis anak yang cenderung labil.
 - c. Anak kurang berani untuk berbicara.
2. Faktor Eksternal, seperti:
 - a. Media yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca tidak menarik bagi anak.
 - b. Fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah masih belum cukup.
 - c. Kurangnya stimulasi dari orang tua.
 - d. Metode yang digunakan guru kurang memotivasi anak dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada aspek media yang digunakan guru kurang menarik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media piring kertas huruf di TK Masyithah di Bukittinggi.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal sukukata melalui media piring kertas huruf di TK Masyithah di Bukittinggi.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata melalui media piring kertas huruf di TK Masyithah di Bukittinggi.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf dengan menggunakan media piring kertas huruf?

2. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata dengan menggunakan media piring kertas huruf?
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata dengan menggunakan media piring kertas huruf?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua, baik secara teoritis maupun secara akademisi:

1. Manfaat teoritis
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca anak
2. Manfaat akademis
 - a. Bagi pengelola bermanfaat dalam menyediakan fasilitas atau media dalam proses pembelajaran anak TK
 - b. Bagi pendidik agar lebih kreatif dalam memilih metode atau kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak TK
 - c. Bagi orangtua agar dapat memberikan stimulasi dan menyediakan kesempatan untuk pengembangan kemampuan membaca anak.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan membaca

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai

keterampilan. Hal ini ditegaskan oleh Grellt dalam Muchlisoh dkk (1992: 119), bahwa “kegiatan membaca adalah semacam dialog antara pembaca dan penulis, tanpa kecuali anak usia dini, dan kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan berbicara, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan aspek kebahasaan yang berfungsi sebagai pintu awal dalam membuka cakrawala berpikir seseorang”. Demikian pula menurut Flood dan Lapp (1981: 350), bahwa “membaca merupakan suatu proses berpikir yang mana pembaca menjadi partisipan aktif”.

Membaca, menulis dan berhitung merupakan sesuatu yang harus ada dan dipersiapkan sedini mungkin untuk anak TK sehingga mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk menjawabnya kita dapat mengutip pendapat Amanda Soebadi mengatakan bahwa pada usia 5-6 tahun merupakan usia yang baik untuk memperkenalkan anak pada dasar-dasar baca tulis (*pre-reading skill*): pengenalan huruf dan angka, mendengarkan sajak berirama, mencocokkan kata-kata dengan bunyi awal dan akhir yang sama sehingga anak akan dapat membaca kata-kata yang sederhana.

Dalam membaca tidak hanya sekedar mengeja saja, tetapi haruslah diperkenalkan huruf konsonan dan huruf vokal agar ucapannya jelas maksud dan tujuannya. Hal ini dapat diajarkan pada anak umur 4-7 tahun karna pada umur tersebut daya tangkap anak dalam meniru sangatlah cepat.

Lebih jauh Chomsky (1968) mengatakan kecepatan anak dalam berbicara bahasa pertama merupakan suatu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk perolehan bahasa.

Usia anak-anak merupakan kesempatan emas untuk mengajarkan anak membaca dengan mempergunakan berbagai media misalnya gambar, cerita bergambar (cergam) dan bernyanyi sehingga apa yang kita ajarkan dapat ditangkap dengan cepat dan menjadi pondasi dalam belajar membaca sehingga kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kemampuan anak pada usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf, suku kata dan kata dalam membaca tidak lagi menjadi permasalahan yang fatal.

2. Permainan Piring Kertas Huruf

Catron & Allen (1999: 23-26) mengatakan bahwa kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak yaitu kesadaran diri, emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

Piring kertas kue ada bermacam bentuk, ukuran dan motif serta warna, namun yang penulis maksud adalah piring kertas kue yang ukuran standar yang berfungsi praktis setelah dipakai langsung dibuang.

Ditengah piring kertas tersebut ditempelkan huruf, suku kata dan kata dengan jumlah yang disesuaikan dengan banyaknya huruf, suku kata dan kata untuk disimulasikan/dimainkan. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, namun akan lebih bermakna kalau dimasukkan melalui media pembelajaran. Sehingga anak merasa masih dalam suasana bermain padahal mereka telah diajarkan pada sistem pembelajaran yang semestinya.

Ketika bermain, anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia sehingga anak mendapatkan pengetahuan baru dan semua dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan hatinya. Bahkan lewat permainan orangtua dapat menemukan kesan-kesan dan harapan anak terhadap orangtua dan keluarganya.

Slamet Suyanto (2005: 124) mengemukakan peran bermain dalam perkembangan anak yaitu 1) bermain mengembangkan kemampuan motorik, 2) bermain mengembangkan kemampuan kognitif dan 3) bermain mengembangkan kemampuan efektif sehingga permainan piring kertas huruf pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf, suku kata dan kata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Pengertian perkembangan sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Susanto (2011: 7) perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat menuju tingkat kedewasaan dan kematangan diri.

Sujiono (2007: 7) mengatakan usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dimana pada usia ini merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang disebut juga dengan usia emas (golden age).

Prasasti (2008: 55) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sering disebut sebagai membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, melompat, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi lewat bahasa verbal, mampu memahami emosi yang dirasakan orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang dia tunjukkan.

Pada usia dini anak sudah dapat diberikan pengenalan membaca karena anak usia TK adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun yang tentunya sudah mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mampu menggunakan bahasa verbal.

Dengan demikian pengenalan membaca sudah dapat diberikan kepada anak TK dan pengenalan membaca ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan

dilakukan dengan menggunakan teknik bermain yang sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak usia prenatal (kandungan). Slamet Suyanto (2005: 5) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Anak usia dini (AUD) hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Danar Santi (2009: 12) terdapat dua tujuan PAUD yaitu: 1) tujuan utama yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa depan, 2) tujuan penyerta yaitu membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru dimulai mengenal dunia. Mereka belum mengetahui tata krama, sopan santun, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak perlu dibimbing agar memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Hasan (2009: 16) tujuan PAUD adalah membentuk anak Indonesia berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat

perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa depan serta membantu mempersiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.

Dengan membaca, anak mampu untuk menggali berbagai pengetahuan baik yang didapat dari sekolah, buku atau media cetak elektronika lainnya. Untuk itu pentingnya pengenalan membaca bagi anak untuk menghadapi tantangan dunia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan PAUD adalah menjadi anak yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa sesuai dengan falsafah bangsa.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun fungsi dari pendidikan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitarnya.
3. Dapat mengembangkan sosialisasi anak.
4. Dapat mengenal peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kepuasan rasa bermain kepada anak.
6. Memberikan stimulasi kultural pada anak.
7. Menumbuhkembangkan rasa ingin tahu dan percaya diri pada anak.

d. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting sepanjang usia hidupnya sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Itulah sebabnya penting memahami karakteristik anak usia dini bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Depdiknas (2007: 11) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi, misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut syaraf.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum anak melewati tahapan berikutnya. Sebagai contoh anak tidak akan bisa berjalan sebelum dia bisa berdiri atau anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lainnya tidak terkait dengan fungsi berdirinya terhambat/terlambat. Oleh karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Sebagaimana pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik perubahan fisik maupun perkembangan fungsi organ pada masing-masing anak.

4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat maka terjadi pula percepatan perkembangan mental, memori (daya ingat), daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat akan bertambah umur, berat badan dan tingginya, serta kepandaianya seimbang.

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tepat yaitu:

- a. Perkembangan terjadi lebih dahulu dari daerah kepala kemudian menuju kearah kaudal/anggota tubuh (pola *sefalokaudal*).
- b. Perkembangan terjadi lebih dahulu dari *proksimal* (gerak kasar) lalu berkembang kebagian *distal* seperti jari-jari yang mempunyai gerak halus yang disebut dengan pola *proksimodistal*.

6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada pada diri individu.

Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak mampu memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan pada potensi yang dimiliki anak.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan seperti anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum dia mampu membuat kotak atau anak terlebih dahulu mampu berdiri sebelum dia mampu berjalan.

Raines dan Canad dalam Dhieni (2006: 317) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Anderson dalam Dhieni (2006: 519) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak ada 3 faktor yaitu:

- a. Motivasi
- b. Lingkungan keluarga
- c. Bahan bacaan

Tanpa tiga faktor diatas mustahil seorang anak punya kemampuan membaca yang bagus dan terpolanya serta terstruktur.

Tahap perkembangan menurut Hartati dalam Aisyah (2009: 1-12) anak memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu, anak merupakan pribadi yang unik, berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensi untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan anak sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas tentang karakteristik anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi anak hendaklah dilakukan sesuai dengan karakteristik anak tersebut, termasuk juga pengenalan dalam membaca haruslah disesuaikan dengan umur dan konsep pembelajaran yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar dengan mempergunakan media pembelajaran yang mudah dipahami anak.

2. Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak

a. Pengertian APE

Alat permainan edukatif yang lebih akrab dengan sebutan APE merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Dhanie (1997: 12) mengatakan media mengandung arti sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan pembelajaran. Alat permainan edukatif atau APE merupakan bagian dari media pembelajaran di TK yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Sugiyanto (1995: 5) mengemukakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan. Namun tidak semua APE dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan misalnya bola sepak merupakan APE tapi dibeli langsung di toko olah raga baik ukuran tidak sesuai dengan ukuran tangan anak, warnanya tidak menarik dan kekerasan anginnya serta bahan dasarnya tidak sesuai dengan anak-anak. Hal yang sama

juga diterangkan oleh Direktorat PAUD, Depdiknas (2003: 65) mendefinisikan APE sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Apabila kita telaah pengertian tersebut, tampak rumusannya tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian sebelumnya. APE adalah permainan yang dirancang khusus untuk anak sesuai dengan karakteristik, usia anak dan perkembangan pertumbuhan anak sedangkan alat permainan biasa dirancang buat kepentingan bisnis/komersial dan untuk umum.

Media dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting begitu juga dengan penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini. Karena dengan penggunaan media pembelajaran akan memudahkan anak menerima dan mengenal huruf demi huruf yang diperkenalkan oleh guru.

Hal tersebut diatas yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tindakan kelas (*action research*) dalam bentuk permainan piring kertas huruf dengan harapan permainan piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca seperti contoh dibawah ini:



b. Tujuan APE dalam Pembelajaran TK

Hamalik dalam Mulyadi (1997: 15) mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar membangkitkan semangat atau keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman penyajian data yang menarik dan terpercaya serta memudahkan penafsiran dan mendapatkan informasi. Di TK orientasi pendidikan pada dasarnya bukan proses belajar mengajar, namun dalam kegiatan anak sehari-hari yang dituntun dengan program pembelajaran yang membutuhkan penggunaan media pendidikan.

Media pendidikan yang diperlukan dapat berupa alat atau situasi yang dapat membantu dan memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Media pendidikan dalam bentuk permainan yang ada pada TK sangat banyak jenisnya diantaranya ada permainan yang didalam ruangan seperti balok, bongkar pasang, puzzle, gambar dan lain-lain, dan ada pula permainan yang diluar ruangan seperti bak pasir, bak air, ayunan, jungkitan, piring kertas huruf dan lain-lain.

Alat permainan akan mendukung dan merangsang perkembangan anak jika alat tersebut bersifat mendidik yang artinya alat permainan tersebut merangsang anak untuk maju, kreatif, dan mampu mengembangkan pengetahuan dan imajinasi anak. Pada kenyataannya tidak semua media permainan disekolah tidak mampu menjawab kebutuhannya, oleh karena itu para guru dituntut untuk lebih kreatif

dalam menciptakan media permainan yang menunjang proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk merancang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengenalan membaca bagi anak harapkan anak usia dini. Pembuatan media ini sangat sederhana dan diharapkan anak mampu untuk memahami dan mengenal huruf demi huruf secara mudah serta membekas lama dalam ingatan anak.

Selain itu, tentunya alat tersebut juga bisa memberikan rangsangan untuk bakat dan talenta anak, menumbuhkan rasa percaya diri sehingga anak dapat dengan yakin menyatakan saya bisa. Alat itu yang kemudian disebut dengan alat permainan edukatif multi talenta (APEM).

c. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh apabila guru ingin menjelaskan konsep warna-warna dasar seperti merah, biru, kuning dan lain-lain tanpa tahu maksudnya dan manfaatnya maka APE tidak ada gunanya.

APE adalah sarana penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran dengan benda langsung yang dapat dipegang dan digunakan langsung akan mudah diingat oleh anak.

Proses berpikir anak pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan otak anak. Pada usia 4-5 tahun anak membutuhkan stimulasi yang memadai sehingga diharapkan fungsi otak berkembang dengan baik dan optimal. Untuk merangsang

perkembangan berpikir diperlukan stimulasi kognitif agar perkembangan kognitif dapat ditingkatkan.

Menurut Wachs dalam Sujiono (2007: 199) bahwa perkembangan kognitif dapat ditingkatkan apabila orangtua penuh kasih sayang, responsif secara verbal dan memberikan kemungkinan untuk variasi pengalaman.

3. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Hal ini ditegaskan oleh Grellt dalam Muchlisoh dkk (1992: 119), bahwa “kegiatan membaca adalah semacam dialog antara pembaca dan penulis, tanpa kecuali anak usia dini, dan kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan berbicara, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan aspek kebahasaan yang berfungsi sebagai pintu awal dalam membuka cakrawala berpikir seseorang”. Demikian pula menurut Flood dan Lapp (1981: 350), bahwa “membaca merupakan suatu proses berpikir yang mana pembaca menjadi partisipan aktif”.

Anderson yang dikutip oleh Tarigan (2008: 8), menjelaskan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata, di mana kata-kata tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dan mempunyai makna. Proses membaca dimulai dari keinginan anak untuk memahami dan melafalkan huruf sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang penuh makna.

Oleh karena itu, permulaan membaca bagi anak di Taman Kanak-Kanak harus memperoleh perhatian sungguh-sungguh dari pendidik, sehingga anak menyadari bahwa dengan membaca anak-anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi dari media cetak, dan pada akhirnya mereka dapat menginformasikan dan mengkomunikasikan itu kepada orang lain.

2. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1984: 11) jenis membaca tampak seperti pada bagan berikut. Membaca terdiri atas :

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.

b. Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati, terdiri atas :

1) Membaca ekstensif

Membaca Ekstensif, terdiri atas : membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal.

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

2) Membaca intensif.

Membaca intensif : membaca telaah isi, membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide.

Membaca telaah bahasa : membaca bahasa, membaca sastra. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi.

Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

a) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang perlu diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

- (1) memiliki kosa kata yang banyak
- (2) memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana
- (3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang
- (4) memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian
- (5) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan

b) Membaca Kritis.

Membaca kritis ialah kegiatan membaca dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. Nurhadi (2008: 75) menguraikan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut pada halaman:

(1) Kemampuan mengingat dan mengenali ditandai dengan

- (a) mengenali ide pokok paragraf
- (b) mengenali tokoh cerita dan sifatnya
- (c) menyatakan kembali ide pokok paragraf
- (d) menyatakan kembali fakta bacaan
- (e) menyatakan kembali fakta perbandingan, hubungan sebab-akibat, karakter tokoh, dll.

(2) Kemampuan menginterpretasi makna tersirat ditandai dengan:

- (a) menafsirkan ide pokok paragraf
- (b) menafsirkan gagasan utama bacaan
- (c) membedakan fakta/detail bacaan
- (d) menafsirkan ide-ide penunjang
- (e) memahami secara kritis hubungan sebab akibat
- (f) memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

(3) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ditandai dengan:

- (a) mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan
 - (b) menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematis
 - (c) menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.
- (4) Kemampuan menganalisis ditandai dengan:
- (a) memeriksa gagasan utama bacaan
 - (b) memeriksa detail/fakta penunjang
 - (c) mengklasifikasikan fakta-fakta
 - (d) membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan
 - (e) membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.
- (5) Kemampuan membuat sintesis ditandai dengan:
- (a) membuat simpulan bacaan
 - (b) mengorganisasikan gagasan utama bacaan
 - (c) menentukan tema bacaan
 - (d) menyusun kerangka bacaan
 - (e) menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan
 - (f) membuat ringkasan.
- (6) Kemampuan menilai isi bacaan ditandai dengan:
- (a) menilai kebenaran gagasan utama/ide pokok paragraf/bacaan secara keseluruhan
 - (b) menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau opini

- (c) menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi pengarang
- (d) menentukan relevansi antara tujuan dan pengembangan gagasan
- (e) menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat
- (f) menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa, atau penyusunan kalimatnya.

Membaca cepat Anak TK atau sering diistilahkan dengan anak pra dasar, yakni mereka yang berusia antara 3 - 6 tahun. Pendidikan Pra dasar adalah suatu upaya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki anak. Anak-anak Pra dasar biasanya mengikuti program sekolah dan Kindergarten. Di Indonesia, umumnya anak-anak dititip di Tempat Penitipan Anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun) sedangkan anak-anak usia 4-6 tahun mengikuti program Taman Kanak-kanak.

3. Tahapan Membaca

Secara khusus, Flood dan Laap (1981: 350), mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak yakni: (1) tahap fantasi (*magical stage*), (2) tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), (3) tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), (4) tahap pengenalan bacaan (*teke-off reader stage*), dan (5) tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

a. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku ini penting, melihat atau membolak-balikkan dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Pada tahap kedua, orangtua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orangtua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai buku.

c. Tahap Membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ketiga, orangtua dan guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*take-of reader stage*)

Pada tahap keempat, orangtua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orangtua dan guru juga jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini, orangtua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini mendorong anak agar dapat memperbaiki

bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur.

4. Metode Membaca

Berdasarkan cara penyampainnya, membaca terbagi dalam tiga kelompok sebagai berikut :

a. Sekuensial

Pada cara ini, membaca dilakukan per bagian kata. Metode ini tepat diajarkan pada anak-anak yang dominan menggunakan otak kirinya. Pendekatan dilakukan secara alfabet, mengenalkan masing-masing huruf, bunyi, suku kata dan menyusunnya menjadi kata. Berikut ini beberapa metode membaca yang digolongkan ke dalam pengajaran sekuensial.

1) Fonik

Anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata. Misalnya, anak diperkenalkan dengan bunyi vocal bulat (seperti a,u,dan o) beberapa konsonan bilabial (seperti b,p, dan m)dan konsonan dental (seperti t). huruf-huruf tersebut lazim diucapkan anak yang belajar bicara, seperti ta-ta-ta, ma-ma-ma atau pa-pa-pa.

2) Mengeja

Memtode ini diperkenalkan abjad satu per satu terlebih dahulu, kemudian menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya, menghafal bunyi rangkaian abjad atau huruf menjadi sebuah suku kata seperti metode fonik. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu dapat menimbulkan kebingungan kepada anak, khususnya balita. Kadang mereka sulit menerima mengapa rangkaian

huruf b dan a harus dibaca ba (bukan be-a). kelemahan lain, anak sulit menghilangkan kebiasaan mengeja setelah menguasai rangkaian suku kata. Misalnya proses mengeja be a ba de u du sulit dihilangkan untuk membaca *badu*.

3) Suku kata

Metode ini mulai banyak digunakan karena tingkat keberhasilan cukup baik. Anak diperkenalkan dengan penggalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi satu kata.

Contoh :

Ba bi bu be bo

Ca ci cu ce co

Ba ca bo bo

Keunggulan metode ini merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan saat ini karena kepraktisannya. Karena metode ini tidak memerlukan waktu untuk mengeja terlebih dahulu .

b. Simultan

Mengajarkan membaca secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem “lihat dan ucapkan”. Gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan mental seperti yang dilakukan orang dewasa ketika membaca. Oleh karena itu, cara ini cenderung diperuntukkan bagi anak-anak yang dominasi otak kanannya menonjol baik. Berikut ini beberapa metode yang termasuk metode simultan.

1) Membaca gambar

Pada metode ini disajikan suatu gambar dan kata yang menunjukkan kata gambar tersebut. Cara ini menggunakan pendekatan permainan, misalkan mengenalkan bahwa suatu gambar “kucing” berhubungan dengan huruf-huruf “kucing”.

2) Kartu kata atau doman

Metode ini menggunakan kartu-kartu kata yang ukuran hurufnya besar. Mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang akrab disekeliling anak, misalnya ibu atau mama, bapak atau papa. Berkali-kali kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaanya. Jika sudah lancar membaca maka anak diperkenalkan kata-kata yang baru lain, demikian seterusnya.

3) Membaca “keseluruhan” kemudian “bagian”

Caranya memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah-pilah menjadi kata, suku kata dan huruf.

Contoh :

ini baju

ini baju

i-ni ba-ju

i-n-i b-a-j-u

5. Manfaat Membaca

Membaca adalah salah satu hobi terbaik yang dimiliki oleh seseorang. Namun sungguh menyedihkan ketika mengetahui bahwa kebanyakan dari kita tidaklah diperkenalkan dengan buku-buku yang menakjubkan dunia.

Firmanawaty Sutan (2004: 13) memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan membaca, yaitu :

- a. Anak akan memperoleh pengetahuan.
- b. Anak dapat mengidentifikasikan dirinya.
- c. Anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian.
- d. Anak dapat berimajinasi dengan baik.
- e. Anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi.
- f. Anak dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain.
- g. Memupuk rasa percaya diri anak.

Sedangkan menurut Annida (<http://rachdie.blogdetik.com>) mengidentifikasikan delapan manfaat dari aktivitas membaca, yaitu sebagai berikut :

- a. Membaca merupakan proses mental secara aktif.

Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, Plasystation, dll), membaca membuat anak menggunakan otaknya. Ketika membaca, anak akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang kamu belum mengetahuinya.

Dalam proses ini, anak akan menggunakan sel abu-abu otaknya untuk berfikir dan menjadi semakin pintar.

- b. Membaca akan meningkatkan kosakata.

Anak dapat belajar bagaimana mengira suatu makna dari suatu kata (yang belum kamu ketahui) dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya di sebuah kalimat. Buku, terutama yang menantang, akan menampakkan kepada anak begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum kamu ketahui.

c. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Anak perlu untuk bisa fokus terhadap buku yang sedang anak membaca untuk waktu yang cukup lama. Tidak seperti majalah, internet atau email yang hanya berisi potongan kecil informasi, buku akan menceritakan keseluruhan cerita. Oleh sebab anak perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti otot, anak akan menjadi lebih baik di dalam berkonsentrasi.

d. Membangun kepercayaan diri.

Semakin banyak yang kamu baca, semakin banyak pengetahuan yang kamu dapatkan. Dengan bertambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri. Jadi hal ini merupakan reaksi berantai. Karena anak adalah seorang pembaca yang baik, orang-orang akan mencari anak untuk mencari suatu jawaban. Perasaan anak terhadap dirinya sendiri akan semakin baik. [Namun ingat, ikhlas tetap merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan, dan berhati-hatilah dari sikap merasa bangga diri. Bersyukurlah selalu kepada Allah atas secuil pengetahuan yang kamu miliki].

e. Meningkatkan memori.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika anak tidak menggunakan memorinya, anak bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit *Alzheimer* (lupa ingatan).. Membaca, walaupun bukan sebuah permainan, akan membantu kamu meregangkan “otot” memori kamu dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar pada suatu literatur, alur, tema atau karakter cerita.

f. Meningkatkan kedisiplinan.

Mencari waktu untuk membaca adalah sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah, menambahkan aktivitas membaca buku ke dalam jadwal harian kamu dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.

g. Meningkatkan kreativitas.

Membaca tentang keanekaragaman kehidupan dan membuka diri anak terhadap ide dan informasi baru akan membantu perkembangan sisi kreatif otaknya, karena otak anak akan menyerap inovasi tersebut ke dalam proses berfikir anak.

h. Mengurangi kebosanan.

Salah satu kebiasaan yang anak miliki adalah, apabila anak merasa bosan, maka anak akan mengambil buku dan mulai membacanya. Apa yang saya temukan dengan berpegang kepada kebiasaan ini adalah, anak menjadi semakin tertarik dengan suatu bahasan buku dan anak sudah tidak bosan lagi. Maksud saya, jika anak merasa bosan, anak akan merasa lebih baik dengan membaca buku yang bagus. Jika anak ingin memecahkan rasa malas yang monoton, dan kehidupan yang tidak kreatif dan membosankan, maka pergi dan ambillah satu buku yang menarik. Bukalah halaman-halamannya dan jelajahi dunia baru yang penuh dengan informasi dan kecerdasan.

4. Media piring kertas huruf dan hubungannya dengan peningkatan kemampuan membaca anak.

Menurut Dhani (2009: 10.3) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Makna umum dari media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Suyanto (2005: 148) menyatakan bahwa media belajar untuk anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Prinsip media belajar berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang komplit.

Media belajar untuk anak tidaklah harus mahal dan dibeli, namun dapat diperoleh dari benda-benda bekas atau benda yang tidak terpakai yang dirancang khusus keberadaan benda tersebut mengundang dan menarik bagi anak untuk menggunakannya.

Dapat dirumuskan bahwa media merupakan sesuatu benda yang dipakai dan dirancang untuk mencapai sesuatu dengan cepat karena media yang digunakan sesuai dengan faktor usia dan perkembangan pikiran seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media permainan piring kertas huruf dalam mengenal huruf, suku kata dan kata dengan tema/area alat-alat transportasi yang mudah dan akrab ditelinga, mata dan hati.

1) Media piring kertas huruf dalam mengenal huruf

Huruf merupakan satu kesatuan terkecil dalam sebuah kata yang tidak punya arti dan makna yang jelas seperti contoh huruf e, k, p, w dan lain-lain. Apabila pengenalan membaca diberikan secara konvensional kepada anak maka mereka sering tidak mempedulikan karena huruf-hurufnya tidak menarik.

Dalam penelitian ini peneliti mengenalkan konsep huruf dengan menggunakan media piring kertas kue yang ditempelkan huruf-huruf/alfabet pada posisi tengah piring kertas sehingga menjadi piring kertas huruf. Dapat dikatakan pemanfaatan media piring kertas huruf erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Suyanto (2005: 148) mengatakan bahwa media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan yang berfungsi mempermudah anak dalam memahami dan melakukan sesuatu yang sulit.

2) Media piring kertas huruf dalam mengenal sukukata

Dalam mengenal konsep sukukata peneliti juga memakai media piring kertas huruf dalam mengenal sukukata baik sukukata terpisah maupun sukukata yang sudah digabungkan. Untuk memberi efek daya tarik, maka peneliti membuat secara manual sukukata dengan warna yang unik dan memancing audens memfokuskan pikirannya kearah pembelajaran.

3) Media piring kertas huruf dalam mengenal kata

Dalam mengenal kata inilah puncak dari keberhasilan yang telah dilakukan selama 3 bulan dilokasi penelitian dimana anak yang mampu dan tidak mampu bisa menyebutkan kata demi kata melalui media piring kertas huruf

dengan lancar sehingga permasalahan peningkatan membaca dapat diatasi dengan media permainan piring kertas

B. Penelitian yang Relevansi

Agar tidak terjadi tumpang tindih dan plagiat penelitian penulis dengan yang lainnya maka penulis mencoba mencari di media sosialita (internet) dan pustaka-pustaka. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan penelitian penulis namun berbeda dalam media pembelajaran dan pembahasannya seperti dibawah ini:

1. Lolita Dewi, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Buku Bolak Balik Mencocokkan Kata di TK Anggrek Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian tersebut memakai media buku bolak balik mencocokkan kata.

2. Elmida, Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Nyanyian di TK Melur Putih Aur Birugo Tigo Baleh.

Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan bahasa melalui nyanyian.

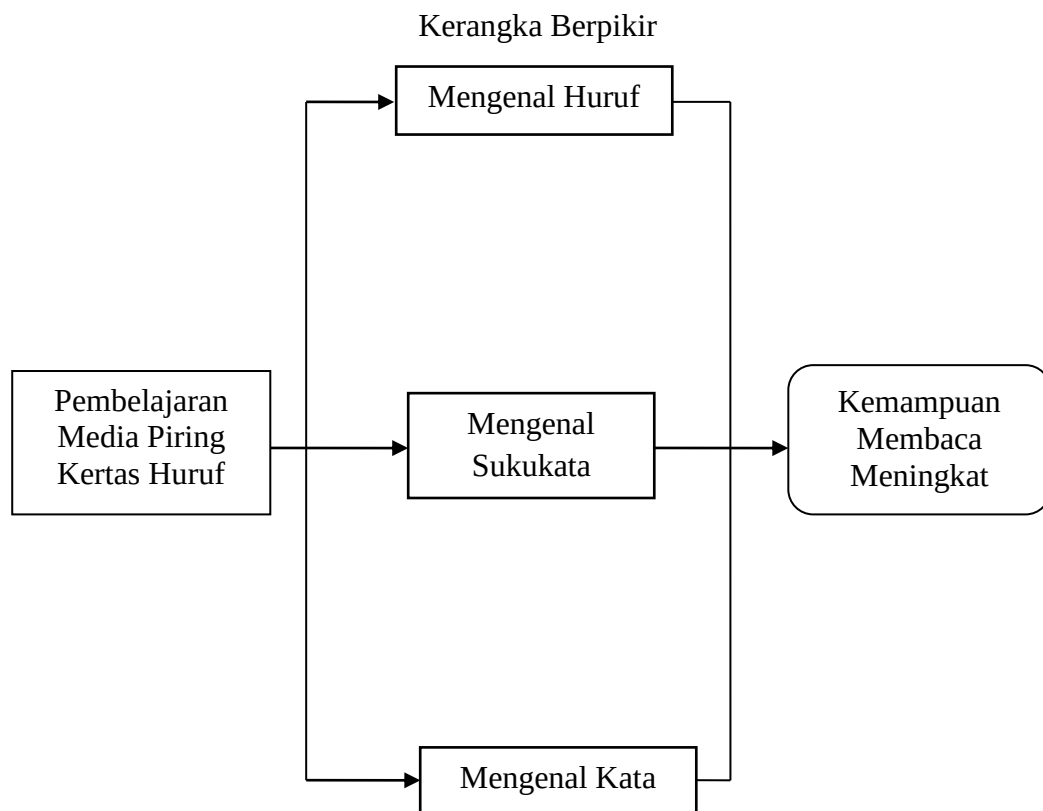
Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Piring Kertas Huruf di TK Islam Masyithah di Bukittinggi”. Media piring kertas huruf inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang diatas atau yang sejenisnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dimaksudkan untuk mempermudah membaca dan mengetahui bagaimana perencanaan dari penelitian ini. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan permainan piring kertas huruf yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak disamping itu sebagai pisau pembedah dalam melakukan penelitian. Disamping itu untuk menentukan arah dan tujuan yang jelas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir seperti yang terdapat dibawah ini:



BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 58) yaitu penelitian tindakan/*action research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

Ciri-ciri Penelitian tindakan pada penelitian adalah adanya tindakan/*action* yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan prktis.

Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan-kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian tindakan, kegiatan dilakukan dengan siklus yang berurutan yang terdiri dari 2 atau lebih siklus.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B.3 TK Islam Masyithah di Bukittinggi yang berjumlah 18 orang pada tahun ajaran 2014/2015. Alasan peneliti memilih kelompok B.3 adalah karena peneliti merupakan guru pada kelompok B.3 tersebut, yang berkewajiban memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester II (genap) pertemuan dalam setiap siklus. Siklus dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap kali pertemuan berdurasi 30 menit.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2015 sebagai pertemuan pertama, pertemuan kedua tanggal 13 Mei 2015 dan pertemuan ketiga tanggal 20 Mei 2015.

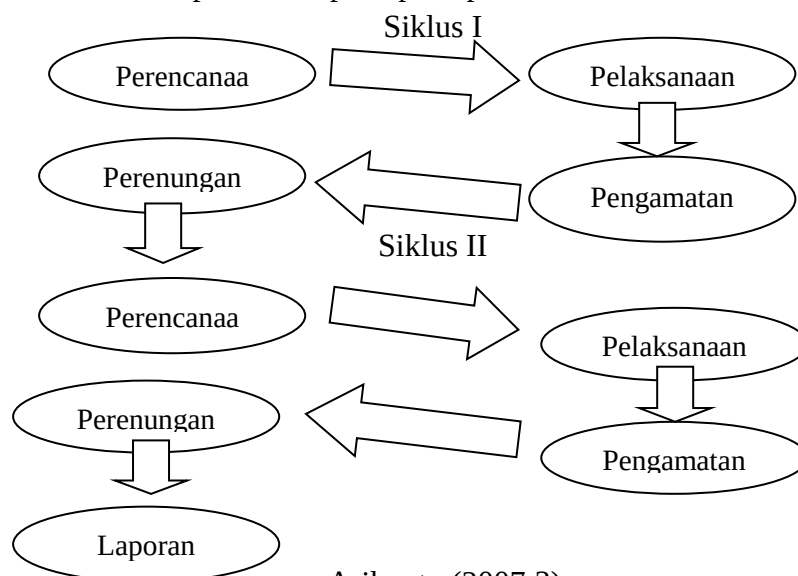
Siklus II dilaksanakan tanggal 27 Mei 2015 sebagai pertemuan pertama, pertemuan kedua tanggal 3 Juni 2015 dan pertemuan ketiga tanggal 10 Juni 2015.

D. Prosedur Penelitian

Siklus merupakan ciri khas dari penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu pada model Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2008). Komponen dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan (*Action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Perenungan (*reflection*)

Hal tersebut dapat dilihat pada pola siklus dibawah ini:



Arikunto (2007:3)

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat perencanaan tentang

- a. Membuat analisis pemetaan
- b. Membuat silabus
- c. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- d. Membuat bahan ajar penelitian
 1. menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 2. Menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa piring kertas huruf dan rak piring yang dirancang khusus.
 3. Membuat aturan permainan piring kertas huruf
 4. Memberikan contoh memainkan piring kertas huruf untuk mengenal huruf, sukukata dan kata.
 5. Membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah atau prosedur yang ada dalam rencana belajar mulai dari awal sampai dengan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui permainan piring kertas huruf dengan cara :

- a. Anak duduk dilantai menghadap ke guru/peneliti
- b. Peneliti memberikan arahan bagaimana cara memainkan piring kertas huruf dengan memberikan contoh piring kertas huruf, sukukata dan kata.

- c. Anak disuruh kedepan mencari sendiri salah satu huruf, sukukata dan kata kemudian menyebutkan huruf, sukukata dan kata yang dia dapat
- d. Anak disuruh menyusun dan meletakkan di rak piring yang telah disediakan sesuai aturannya.
- e. Lalu anak dibagi 3 kelompok karna rak piring dan piring kertas huruf tersebut terdiri dari 3 kelompok juga.
- d. Piring kertas huruf, sukukata dan kata diletakkan pada disamping rak piring.
- e. Lalu anak berlomba yang mana pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh peneliti dan anak melakukannya sesuai instruksi peneliti.

Pelaksanaan kegiatan ini pada siklus pertama diberikan kepada anak tiga buah (keranjang untuk piring kertas huruf, sukukata dan kata), kemudian anak mengambil salah satu kertas huruf pada keranjang huruf, piring kertas sukukata pada keranjang suku kata dan piring kertas kata pada keranjang kata. Tugas terakhir, anak disuruh menyusunnya dalam rak piring yang sengaja dirancang buat permainan piring kertas huruf.

Pada permainan ini, guru melihat dan menilai siapa yang paling banyak menyusun piring kertas huruf yang telah dikumpulkan untuk diletakkan pada rak piring dengan demikian dapat dilihat seberapa mampu daya serap anak dalam membaca huruf-huruf yang tertera pada piring kertas huruf.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran lewat media piring kertas huruf berlangsung. Sedangkan yang bertugas

memonitor dan mencatat perkembangan anak diberikan pada teman sejawat yang bernama buk Mila dan buk Wat yang berwenang mencatat perkembangan anak dalam permainan piring kertas huruf. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung.

4. Perenungan

Perenungan adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dilakukan. Hasil apa yang telah dicapai dari tindakan yang telah diberikan. Perenungan berguna untuk melihat kembali apakah ditemui permasalahan pada siklus pertama jika masih ada permasalahan maka dilakukan siklus kedua sampai permasalahan tidak ditemukan lagi.

5. Laporan

Laporan adalah hasil kerja dalam penelitian yang berupa penelitan tindakan (*action Research*) yang dituliskan dalam bentuk deskriptif kedalam tulisan ilmiah berupa kisi-kisi penelitian, instrumen penelitian, tabel, grafik dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penyajian analisa statistik digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi yang dikemukakan oleh Sudjiono (2007: 41). Tabel distribusi frekuensi adalah penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur dan jalur yang didalamnya terdapat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencatatan atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang diteliti sebagai data pisik dari hasil pengolahan data mentah yang disusun menjadi bentuk data ilmiah.

Tabel distribusi frekuensi yang digunakan adalah tabel frekuensi relatif (tabel presentase) dengan memakai rumus sebagai berikut:

Tabel distribusi frekuensi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi aktifitas anak

N = jumlah dalam satu kelas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kondisi Awal

Data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah data perkembangan membaca anak TK Islam Masyithah di Bukittinggi sebelum menggunakan media piring kertas huruf.

Hasil pencapaian kemampuan membaca sebelum melakukan penelitian dapat dilihat dari tabel:

Tabel.1: Kondisi Awal Peningkatan Kemampuan Membaca Anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi.

No	Aspek yang dinilai	Kompetensi						Jml Anak
		M		KM		TM		
		F	%	f	%	f	%	
1	Kemampuan mengenal huruf	3	16,6	7	38,8	8	44,4	18
2	Kemampuan mengenal sukurata	2	11,1	5	27,7	11	61,1	
3	Kemampuan mengenal kata	3	16,6	9	50	9	50	
Jumlah			44,3		116,5		155,5	
Rata-rata			14,8		38,8		51,8	
								100%

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel terlihat dengan jelas bahwa kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi kurang berkembang dengan baik.

Hal ini terlihat kemampuan membaca anak dikategorikan Tidak Mampu (TM) sebesar 51,8%.

2. Deskriptif Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak dalam mengenal huruf

Tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan dengan cara diawal pembelajaran peneliti melakukan percakapan dengan anak tentang area pembelajaran hari ini dan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media piring kertas huruf. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peneliti memperkenalkan piring kertas huruf dan cara menggunakan pada anak.
- Peneliti mengambil salah satu piring kertas huruf dan menyebutkan huruf yang tertera lalu anak diminta untuk mengulang kembali menyebutkan huruf yang sudah didengarnya.
- Kemudian peneliti meminta kepada anak “ayo...siapa yang bisa mencari huruf nya lain dan huruf yang sama,sukukata dan kata yang terdapat disampingnya masing-masing.
- Peneliti membuat aturan lomba menyusun piring kertas huruf ke rak piring kertas huruf yang dirancang khusus dengan benar dan cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data penelitian, maka kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikutnya:

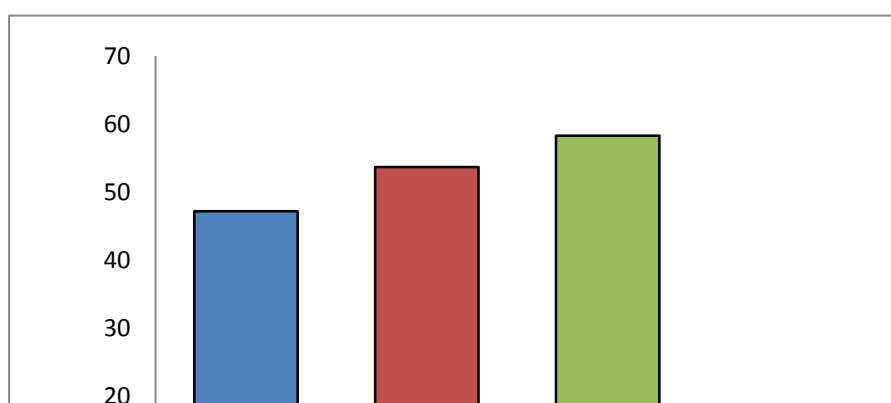
Tabel. 2: Hasil Observasi Aktivitas pada siklus I dalam mengenal huruf Melalui media piring kertas huruf.

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	%	f	%	F	%
1	Menyebutkan huruf a dan i yang ada pada piring kertas huruf.	6	33,3	7	38,8	8	44,4
2	Menyebutkan huruf b dan l yang ada pada piring kertas huruf.	7	38,8	8	44,4	8	44,4
3	Menyebutkan huruf e dan o yang ada pada piring kertas huruf.	8	44,4	9	50	10	55,5
4	Menyebutkan huruf d dan m yang ada pada piring kertas huruf.	9	50	11	61	12	66,6
5	Menyebutkan huruf p dan s yang ada pada piring kertas huruf.	10	55,5	11	61	12	66,6
6	Menyebutkan huruf r, t dan u yang ada pada piring kertas huruf.	11	61	12	66,6	13	72,2
Jumlah			283		322		350
Rata-rata		47,2		53,7		58,3	

Keterangan : jumlah anak 18 orang

Untuk dapat mengetahui perbandingan peningkatan anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga berdasarkan 6 aspek yang dinilai dapat dilihat pada pertemuan pertama sebesar 47,2%, pertemuan kedua sebesar 53,7% dan pertemuan ketiga sebesar 58,3%.

Walau terjadi peningkatan yang cukup baik namun untuk mencapai hasil yang maksimal masih perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.



Grafik I Peningkatan Aktivitas yang diamati pada Siklus I Mengenal Huruf Melalui Media Piring Kertas Huruf

Grafik menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 6,5%, sedangkan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga sebesar 11,1%. Kalau dibandingkan dengan kondisi awal terdapatlah kemajuan sebesar 13,9% itu artinya rata-rata kemampuan anak berkembang dengan cukup baik.

b. Gambaran kemampuan anak dalam mengenal sukukata

Tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sukukata dengan cara peneliti mencontohkan salah satu sukukata mo dengan bil sehingga menjadi kata mobil, setelah itu anak mengambil suku kata yang lain lalu menyusunnya dalam rak piring kertas huruf.

Hasil pengolahan data tentang kemampuan anak dalam mengenal suku kata dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 3: Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus I dalam Mengenal Sukukata Melalui Media Piring Kertas Huruf

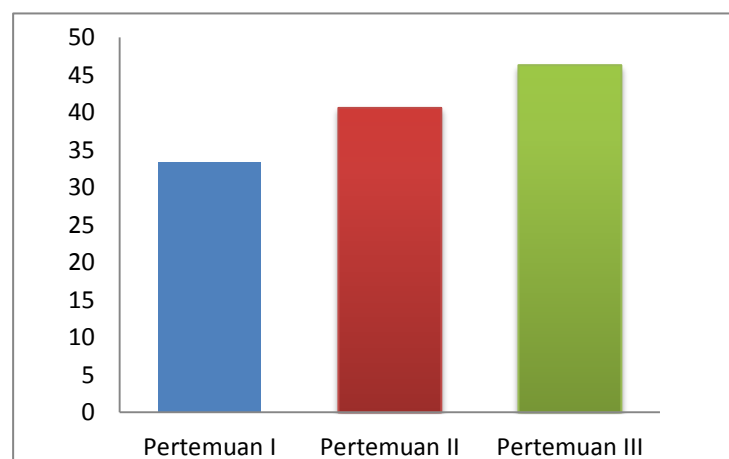
No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
----	--------------------	-------------	--------------	---------------

		F	%	F	%	F	%
1	Membuat sukukata mo dan bil pada piring kertas huruf	5	27,7	7	38,8	8	44,4
2	Mengambil sukukata mo dan tor pada piring kertas huruf	6	33,3	7	38,8	8	44,4
3	Mengambil dan menyusun sukakata se, pe dan da pada piring kertas huruf	7	38,8	8	44,4	9	50
Jumlah			99,8		122		138,8
Rata-rata		33,3		40,6		46,3	

Keterangan : jumlah anak 18 orang

Peningkatan kemampuan membaca anak dari penelitian awal sebesar 33,3%, pertemuan kedua sebesar 40,6% dan pertemuan ketiga sebesar 46,3%. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup baik namun belum mencapai hasil maksimal yang diharapkan.

Untuk dapat mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga berdasarkan 3 aspek yang dinilai dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik II Peningkatan Kemampuan Membaca dalam Mengenal Sukukata pada Siklus I

Grafik menggambarkan peningkatan kemampuan membaca dari pertemuan I sampai pertemuan kedua sebesar 7,3% dan pertemuan pertama

sampai pertemuan ketiga sebesar 13%. Rata-rata kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yang cukup bagus.

c. Gambaran kemampuan membaca anak dalam mengenal kata

Tindakan yang dilakukan untuk melihat kemampuan membaca anak dalam mengenal kata dengan cara mengamati kemampuan anak dalam mengambil kata yang diperintahkan oleh guru seperti contoh guru menyuruh anak mencari kata mobil, motor atau sepeda dan meletakkannya pada rak piring kertas huruf.

Hasil pengolahan data tentang kemampuan membaca anak dalam mengenal kata dapat dilihat pada tabel:

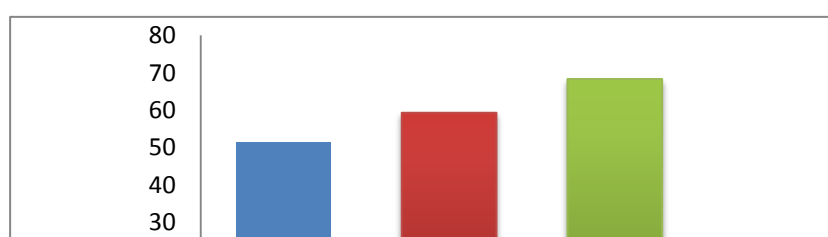
Tabel 4: Hasil Observasi Aktivitas pada siklus I dalam mengenal kata melalui media piring kertas huruf.

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	%	f	%	F	%
1	Membuat kata mobil pada piring kertas huruf	6	33,3	9	50	11	61
2	Mengambil kata motor pada piring kertas huruf	9	50	10	55,5	12	66,8
3	Mengambil dan menyusun kata sepeda pada piring kertas huruf	10	55,5	13	72,2	14	77,7
Jumlah			155		177,7		205
Rata-rata		51,6		59,2		68,3	

Keterangan : jumlah anak 18 orang

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik pada setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kemampuan membaca anak dalam mengenal kata sebesar 51,6%, pertemuan kedua sebesar 59,2% dan pertemuan ketiga sebesar 68,3%.

Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca anak dalam mengenal kata dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga berdasarkan tiga aspek yang dinilai dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik III Peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata melalui media piring kertas

Grafik menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sebesar 16,7% pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sebesar 27,9%. Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan membaca anak berkembang cukup baik.

3. Rekapitulasi siklus I

Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus satu bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak baik dalam mengenal huruf, sukukata dan kata melalui media piring kertas huruf mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, namun hasil yang diharapkan belum maksimal dan perlu tindakan perbaikan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan akhirnya yaitu dengan media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi.

Untuk melihat hasil hasil pada siklus satu dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Piring Kertas Huruf pada Siklus I di TK Islam Masyithah Bukittinggi

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
		Hasil	Hasil	Hasil
1	Mengenal huruf	47,2	53,7	58,3
2	Mengenal sukukata	33,3	40,6	46,3

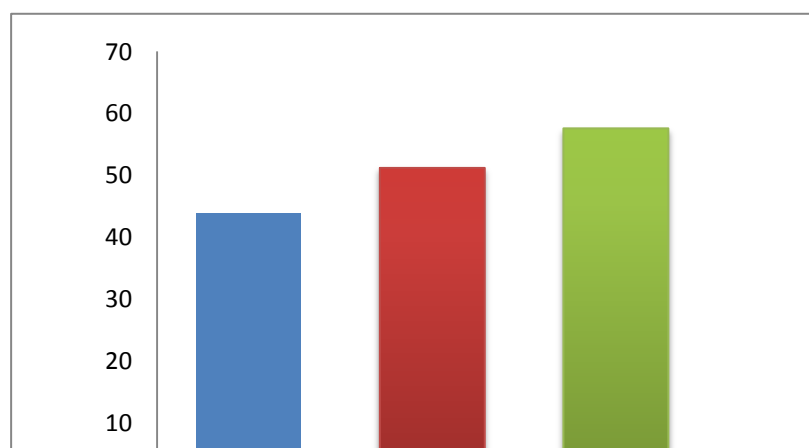
3	Mengenal kata	51,6	59,2	68,3
	Jumlah	132,1	153,5	172,9
	Rata-rata	44,03	51,2	57,6

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan tentang hasil observasi dari 18 orang anak, menggambarkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I yaitu kemampuan mengenal huruf sebesar 44,03% pada pertemuan pertama, pertemuan kedua sebesar 51,2% dan pertemuan ketiga sebesar 57,6%.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal perkembangan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi mengenai mengenal huruf, sukukata dan kata telah meningkat sebesar 42,8%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal dan perlu disempurnakan dengan melakukannya pada siklus II.

Peneliti berharap dengan adanya siklus II sebagai langkah perbaikan kearah yang lebih maksimal dengan cara menganalisa kembali dimana terdapat terjadi kegagalan atau kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II dapat ditemukan solusinya dan hasil peningkatan kemampuan membaca anak dapat diperoleh dengan optimal walau tidak mencapai 100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik tentang rekapitulasi peningkatan kemampuan anak pada siklus I:



Grafik IV Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Piring Kertas Huruf pada Siklus I

Pada siklus I dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan pada anak yang diantaranya adalah:

1. Adanya perasaan takut, ragu-ragu dan malu pada diri sendiri.
2. Kurangnya kemampuan berkomunikasi anak.
3. Belum timbulnya rasa percaya diri pada anak

Peneliti menyadari hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai 80% anak mampu membaca melalui media piring kertas huruf. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II dengan harapan kemampuan membaca anak melalui media piring kertas huruf dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan media piring kertas huruf secara bebas namun masih dalam pengawasan peneliti. Seandainya anak salah menemukan dalam menyusun huruf, suku kata dan kata maka peneliti akan memberikan arahan dan membantu anak.

- a. Gambaran kemampuan membaca dalam mengenal huruf

Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dimulai dengan membuat perencanaan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata dengan cara memberikan contoh-contoh permainan dan menerangkan spesifikasi masing-masing huruf yang ditemui pada piring kertas huruf.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka didapatkan hasil kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf dapat dilihat pada tabel:

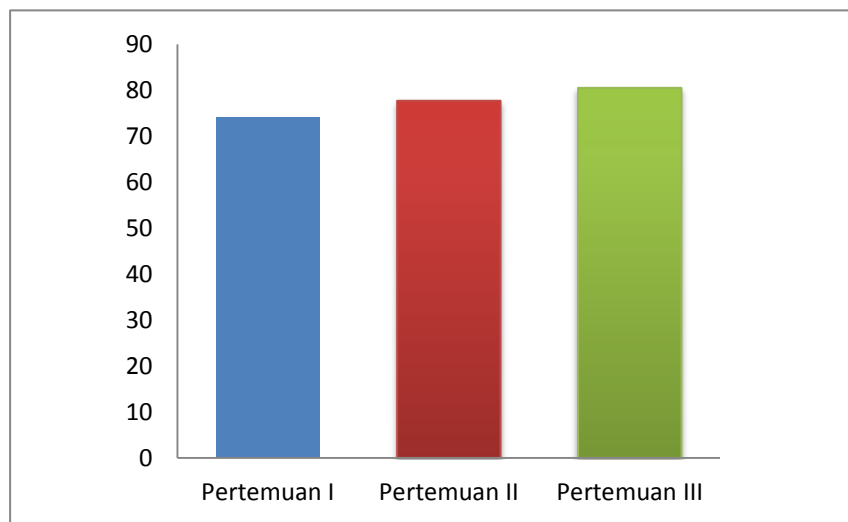
Tabel. 6: Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus II dalam Mengenal Huruf Melalui Media Piring Kertas Huruf

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	%	f	%	F	%
1	Menyebutkan huruf a dan i yang ada pada piring kertas huruf.	10	55,5	11	61	13	72,2
2	Menyebutkan huruf b dan l yang ada pada piring kertas huruf.	12	66,6	13	72,2	12	66,6
3	Menyebutkan huruf e dan o yang ada pada piring kertas huruf.	13	72,2	14	77,7	14	77,7
4	Menyebutkan huruf d dan m yang ada pada piring kertas huruf.	14	77,7	15	83,3	15	83,3
5	Menyebutkan huruf p dan s yang ada pada piring kertas huruf.	15	83,3	15	83,3	16	88,8
6	Menyebutkan huruf r, t dan u yang ada pada piring kertas huruf.	16	88,8	16	88,8	17	94,4
Jumlah			444		466,3		483
Rata-rata		74		77,7		80,5	

Keterangan : jumlah anak 18 orang

Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dimana pada pertemuan pertama kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf berkembang sebesar 74% pertemuan kedua 77,7% dan pertemuan ketiga 80,5%. Dapat dikatakan telah terjadi peningkatan yang membanggakan karena peningkatan kemampuan membaca anak sudah lebih dari 50% .

Untuk dapat mengetahui perbandingan peningkatan anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga berdasarkan 6 aspek yang dinilai dapat dilihat pada grafik:



Grafik V Peningkatan Aktivitas yang Diamati pada Siklus II Mengenal Huruf Melalui Media Piring Kertas

b. gambaran kemampuan anak dalam mengenal sukukata

Tindakan yang dilakukan dalam mengenal sukukata dengan cara mengulang kembali secara perlahan-lahan sukukata-sukukata yang ada pada media piring kertas huruf kepada anak yang lambat dalam berpikir.

Tabel. 7: Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus II dalam Mengenal Sukukata Melalui Media Piring Kertas Huruf

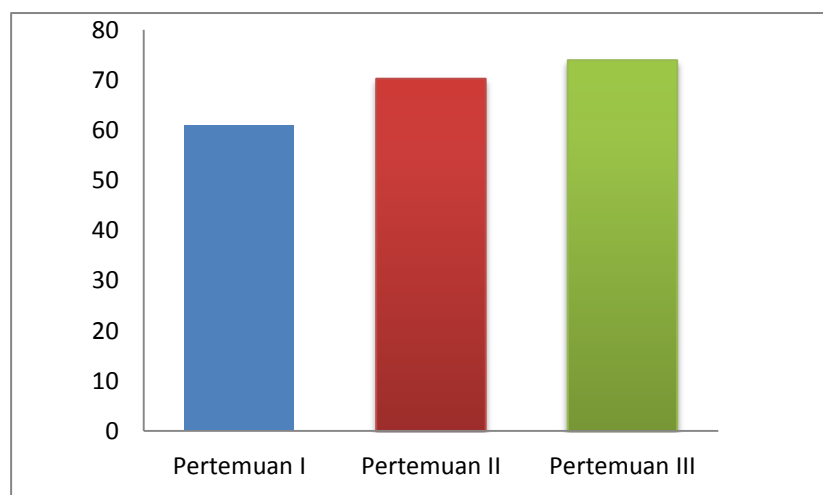
No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	%	f	%	F	%
1	Membuat sukukata mo dan	10	55,5	12	66,6	12	66,6

	bil pada piring kertas huruf						
2	Mengambil sukukata mo dan tor pada piring kertas huruf	11	61	12	66,6	14	77,7
3	Mengambil dan menyusun sukakata se, pe dan da pada piring kertas huruf	12	66,6	14	77,7	14	77,7
Jumlah			183,1		210,9		222
Rata-rata		61		70,3		74	

Keterangan: jumlah siswa 18 orang

Dari tabel dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata pada pertemuan pertama berhasil sebesar 61%, pertemuan kedua sebesar 70,3% dan pertemuan ketiga sebesar 74%. Hal itu menandakan tingkat kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata telah berhasil sebesar 50% lebih.

Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata melalui grafik dibawah ini:



Grafik. VI Peningkatan Kemampuan Membaca dalam Mengenal Sukukata

c. Gambaran kemampuan membaca anak dalam mengenal kata

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam siklus II didapatkan hasil peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal kata pada tabel:

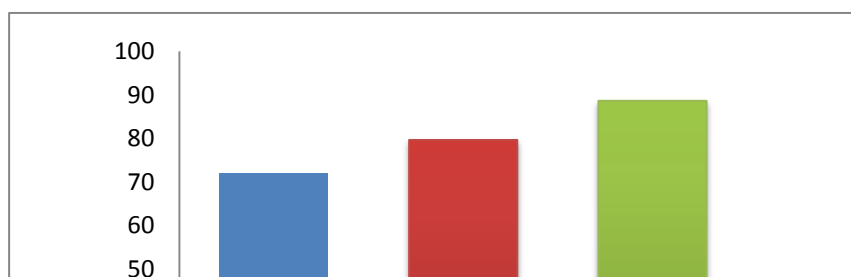
Tabel. 8: Hasil observasi aktivitas pada siklus II dalam mengenal kata melalui media piring kertas huruf.

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	%	f	%	F	%
1	Membuat kata mobil pada piring kertas huruf	11	61	13	72,2	15	83,3
2	Mengambil suku kata motor pada piring kertas huruf	13	72,2	14	77,7	16	88,8
3	Mengambil dan menyusun suku kata sepeda pada piring kertas huruf	15	83,3	16	88,8	17	94,4
Jumlah			216,5		239		266,5
Rata-rata		72,2		79,6		88,8	

Keterangan: Jumlah anak 18 orang

Dari tabel dapat dilihat bahwa kemampuan membaca anak dalam mengenal kata pada pertemuan pertama sebesar 72,2%, pertemuan kedua 79,6% dan pertemuan ketiga 88,8%. Hal ini dapat dikatakan peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus II melalui media piring kertas huruf sudah melebihi dari 50% dan sudah dikategorikan berhasil.

Untuk dapat melihat perbandingan peningkatan kemampuan membaca anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat digambarkan melalui grafik:



Grafik. VII
Peningkatan kemampuan membaca dalam mengenal kata

5. Rekapitulasi Siklus II

Dari peningkatan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi setelah siklus II dilaksanakan dapat dilihat pada tabel:

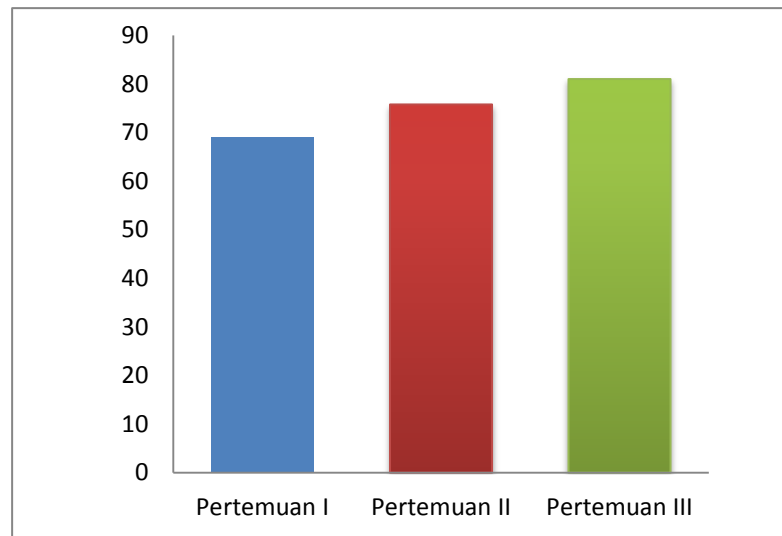
Tabel. 9 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Piring Kertas Huruf pada Siklus II di TK Islam Masyithah Bukittinggi

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
		Hasil	Hasil	Hasil
1	Mengenal huruf	74	77,7	80,5
2	Mengenal suku kata	61	70,3	74
3	Mengenal kata	72,2	79,6	88,8
Jumlah		207,2	227,6	243,3
Rata-rata		69	75,8	81

Keterangan: Jumlah anak 18 orang

Dari tabel 9 dapat dijelaskan tentang hasil observasi dari 18 orang anak, menggambarkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I yaitu kemampuan mengenal huruf sebesar 69% pada pertemuan pertama, pertemuan kedua sebesar 75,8% dan pertemuan ketiga sebesar 81%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik tentang rekapitulasi peningkatan kemampuan anak pada siklus II.



Grafik VIII Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Piring Kertas Huruf pada Siklus II di TK Islam Masyithah Bukittinggi

Adapun observasi menunjukkan hasil yang baik yaitu lebih dari 50% jumlah anak meningkat kemampuan membacanya dalam mengenal huruf, sukukata dan kata melalui media piring kertas huruf. Pada siklus I kemampuan membaca anak meningkat sebesar 42,8% sedangkan pada siklus II meningkat lagi sebesar 23,43%. Itu artinya dari kondisi awal kemampuan membaca anak sampai ke siklus II telah terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, sukukata dan kata melalui media piring kertas huruf sebesar 66,23%. maka penelitian yang peneliti lakukan cukup dilakukan dengan dua siklus saja, karena tingkat keberhasilannya sudah lebih dari 50%.

Temuan hasil penelitian pada siklus dua ini terlihat:

- Anak senang dalam melakukan kegiatan
- Terjalannya komunikasi yang efektif

- Tumbuhnya rasa percaya diri pada anak

6. Kondisi antar siklus

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat kemampuan membaca anak dalam “mengenal huruf, mengenal sukukata dan mengenal kata” berkembang sangat baik.

Peningkatan ini terjadi karena dilakukan oleh anak saja tanpa bantuan guru sehingga anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengenal huruf, sukukata dan kata dengan memakai media piring kertas huruf. Guru hanya bertugas mengawasi, membantu dan mengarahkan anak yang mengalami permasalahan dalam memainkan permainan mencari huruf, sukukata dan kata yang ada pada piring kertas huruf.

Apabila anak tidak menemui masalah dalam mencari huruf, sukukata dan kata yang terdapat pada piring kertas huruf, guru hanya sebagai pendamping, pengawas dan pencatat data hasil dari permainan piring kertas huruf melalui lembar pencatatan observasi.

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak dari sebelum siklus, siklus I, siklus II dan selisih antar siklus dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Selisih sebelum	Selisih siklus I	Selisih sebelum
----	--------------------	--------------	----------	-----------	-----------------	------------------	-----------------

					siklus dan siklus I	dan siklus II	siklus dan siklus II
1	Mengenal huruf	16,6	58,3	80,5	41,7	22,2	63,9
2	Mengenal sukukata	11,1	46,3	74	35,2	27,7	62,9
3	Mengenal kata	16,6	68,3	88,6	51,7	20,5	72
Jumlah		44,3	172,9	243,3	128,6	70,4	198,8
Rata-rata		14,8	57,63	81	42,86	23,46	66,26

Keterangan: jumlah anak 18 orang

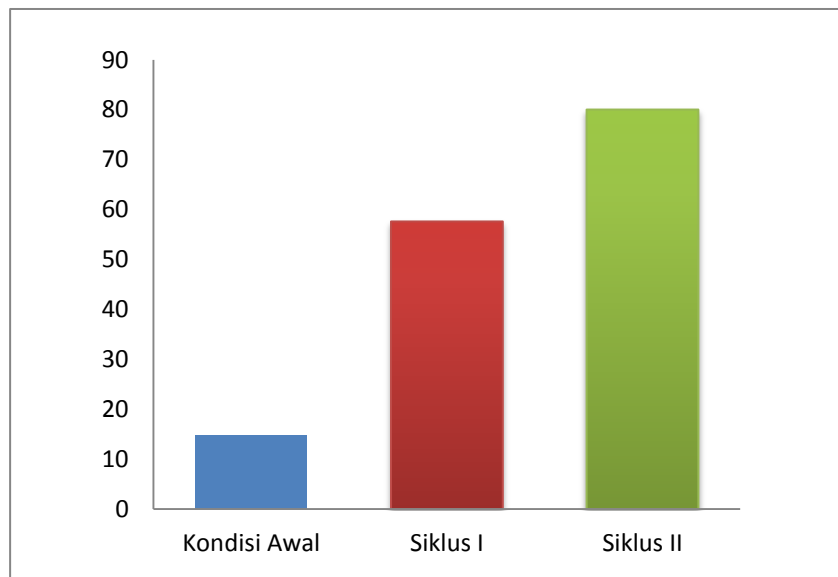
Berdasarkan tabel 10 peningkatan hasil kemampuan membaca anak dalam kategori mampu mengikuti dalam mengenal huruf, sukukata dan kata dari sebelum siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kemampuan membaca anak sebelum siklus rata-rata sebesar 14,8%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I peningkatannya sebesar 57,63% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 81%. Hal ini merupakan hasil yang sangat bagus peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, sukukata dan kata dengan media piring kertas huruf di TK Islam Masyithah Bukittinggi.

Sedangkan selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 42,86%, selisih siklus I ke siklus II sebesar 23,46% dan selisih kondisi awal ke siklus II sebesar 66,26%.

Jadi dapat diketahui bahwa melalui media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Masyithah Bukittinggi mengalami peningkatan dari setiap kali pertemuan yang dirancang sebanyak tiga kali pertemuan.

Untuk lebih jelasnya hasil peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata melalui media piring kertas huruf dapat dilihat pada grafik:



Grafik. IX Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Piring Kertas Huruf pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II di TK Islam Masyithah Bukittinggi

Berdasarkan grafik IX dapat dilihat hasil peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata melalui media piring kertas huruf di TK Islam Masyithah Bukittinggi pada kondisi awal sebesar 14,76%, siklus I sebesar 57,63% dan siklus II sebesar 81%.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata melalui media piring kertas huruf berkembang dengan baik dan signifikan.

B. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan analisis data dengan teman sejawat serta dari kajian teori pada bab-bab sebelumnya. Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengulas, menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Gambaran kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf

Berdasarkan pengamatan dan pengolahan data penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf melalui media piring kertas huruf yang dilakukan tanpa media piring kertas huruf dan dengan mempergunakan media piring kertas huruf terjadi hasil yang signifikan.

Setelah dilakukan dua siklus, anak sudah dapat membedakan huruf vokal dan konsonan dan bentuk/karakteristik dari masing-masing huruf dengan memakai media permainan media piring kertas huruf yang dilakukan secara diulang-ulang dimana siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Owens dalam Dhieni (2009: 3.1) mengatakan bahwa anak usia dini memperkaya kosakata melalui pengulangan, walaupun kosa kata tersebut anak belum memahami artinya.

Dapat disimpulkan bahwa permainan piring kertas huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal, memahami dan membedakan huruf.

b. Gambaran kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata

Kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata dengan media piring kertas huruf sangat baik, hal tersebut terbukti dari hasil penolahan data yang didapat dari pengamatan yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak kearah yang lebih bagus dan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca anak di siklus I dan siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa media piring kertas huruf merupakan salah satu media yang ampuh dan tepat untuk membantu peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata.

c. Gambaran kemampuan membaca anak dalam mengenal kata

Dhieni (2009: 2.16) mengatakan bahwa anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna dan kemampuan anak memahami bahasa sebahagian besar terbatas pada pandangannya sendiri.

Dengan memahami kata, anak akan memiliki pengetahuan berbagai arti kata dan anak memiliki banyak pemahaman dan pengalaman belajar sehingga dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa untuk membiasakan anak membaca sehingga kemampuan membacanya berkembang, tidak bisa dilakukan dengan pola pembelajaran yang terstruktur dan terkonsep serta menjemukan, namun haruslah dilakukan dengan media pembelajaran yang menarik, unik dan menyenangkan seperti permainan piring kertas huruf sesuai

dengan umur perkembangannya dan sesuai dengan konsep pembelajaran PAUD yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan siklus I dan II, serta hasil pengolahan data yang peneliti lakukan maka didapatkan diambil benang merahnya berupa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dengan media piring kertas huruf dalam mengenal huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca dimana anak dengan mudah menyebutkan huruf dengan benar, membedakan huruf demi huruf baik huruf vokal maupun konsonan dengan baik dan benar di TK Islam Masyithah Bukittinggi. Artinya, melalui media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata melalui media piring kertas huruf meningkat dengan baik. Anak dapat membedakan dan menyebutkan sukukata dari kata mobil, motor dan sepeda. Artinya, melalui media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal sukukata.
3. Dalam mengenal kata dengan media piring kertas huruf ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dimana anak sudah mampu menyebutkan kata mobil, motor dan sepeda yang terdapat pada media piring piring kertas huruf dan meletakkannya pada rak piring kertas huruf yang sengaja dirancang oleh peneliti. Artinya, melalui media piring kertas huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata.

B. Saran

Dari pengamatan atau hasil selama melakukan proses penelitian, maka peneliti dapat menyarankan kepada:

1. Guru, agar dalam melaksanakan pembelajaran tidaklah harus kaku, konseptual dan monoton. Akan tetapi seorang guru haruslah merencanakan media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak terpancing untuk melakukan proses pembelajaran dalam rangka menstrasformasikan ilmu dan pengetahuannya pada anak didik.
2. Orangtua, agar proses pembelajaran jangan diharapkan sepenuhnya dari sekolah saja, namun orangtua haruslah berperan aktif dirumah untuk mengontrol anaknya baik disekolah maupun dirumah serta meluangkan sedikit waktunya untuk anak mendampingi anaknya belajar dirumah dengan media belajar yang menarik sehingga kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoriknya dapat berkembang sesuai dengan tingkat umur kecerdasannya.
3. Peneliti, diharapkan peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan variabel-variabel dan media yang berbeda guna membantu perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata sehingga diharapkan permasalahan membaca pada PAUD tidak lagi dipermasalahkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanda Soebadi 1997. *Perkembangan Literasi Anak* (Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI – RSCM)
- Annida (<http://rachdie.blogdetik.com>). on Wednesday, January 15, 2014 | 1:20 AM
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elias. 2000. *Kiat mengasah kecerdasan emosional anak*. Jakarta: Grasindo
- Elmida. 2011. *Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui nyanyian pada TK Melur Putih Tigo Baleh Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi (Skripsi S.1)*. Konsentrasi PAUD Jurusan PLS.UNP Padang
- Hurlock, Elizabeth. 1979. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta
- [http://hasan.2009.com/writing-and speaking/2060357-tujuan-paud-menurut-para-ahli/](http://hasan.2009.com/writing-and-speaking/2060357-tujuan-paud-menurut-para-ahli/)
- Kepmendikbud. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lolita Dewi. 2012. *Peningkatan kemampuan membaca anak melalui buku bolak balik mencocokkan kata di TK Anggrek Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Skripsi S.1)* Konsentrasi PAUD Jurusan PLS. UNP Padang.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Prasasti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor 2: Macan jaya cemerlang
- Prayitno, Elida. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang: Angkasa Raya
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara teori dan praktek*. PT Indeks
- Sugiyanto.1995. (www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf).
- Susanto, Achmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Sutan, Firmanawaty. 2006. *Tiga langkah praktis menjadi anak-anak maniak membaca*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sujiono, Nurani Juliani. 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Suyanto , Slamet. 2005. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

KISI-KISI PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PIRING KERTAS HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITAH KOTA BUKITTINGGI

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan membaca	Kemampuan mengenal huruf	1. Menyebutkan huruf a dan i yang ada pada piring kertas huruf 2. Menyebutkan huruf b dan l yang ada pada piring kertas huruf 3. Menyebutkan huruf e dan o yang ada pada piring kertas huruf 4. Menyebutkan huruf d dan m yang ada pada piring kertas huruf 5. Menyebutkan huruf p dan s yang ada pada piring kertas huruf 6. Menyebutkan huruf r, t dan u yang ada pada piring kertas huruf
	Kemampuan mengenal suku kata	1. Membuat suku kata mo dan bil yang ada pada piring kertas huruf 2. Mengambil suku kata mo dan tor yang ada pada piring kertas huruf 3. Memilih suku kata se, pe da yang terdapat pada piring kertas huruf
	Kemampuan mengenal kata	1. Mencari kata mobil yang terdapat pada piring kertas huruf 2. Mengambil kata motor yang terdapat pada piring kertas huruf 3. Mencari kata sepeda yang terdapat pada piring kertas huruf

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Piring Kertas Huruf Di
Taman Kanak-Kanak Masythah Kota Bukittinggi

Nama anak :

Usia :

No	Aspek yang Diamati	Kemampuan		
		M	KM	TM
I	Kemampuan mengenal huruf 1. Menyebutkan huruf a dan i yang ada pada piring kertas huruf 2. Menyebutkan huruf b dan l yang ada pada piring kertas huruf 3. Menyebutkan huruf e dan o yang ada pada piring kertas huruf 4. Menyebutkan huruf d dan m yang ada pada piring kertas huruf 5. Menyebutkan huruf p dan s yang ada pada piring kertas huruf 6. Menyebutkan huruf r, t dan u yang ada pada piring kertas huruf			
II	Kemampuan mengenal suku kata 7. Membuat suku kata mo dan bil yang ada pada piring kertas huruf 8. Membuat suku kata mo dan tor yang ada pada piring kertas huruf 9. Mengambil suku kata se, pe dan da yang ada pada piring kertas huruf			
III	Kemampuan mengenal kata 10. Mencari kata mobil yang terdapat pada piring kertas huruf 11. Mengambil kata motor yang terdapat pada piring kertas huruf 12. Mencari kata sepeda yang terdapat pada piring kertas huruf			

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

TABULASI DATA

Siklus : I

Pertemuan : I

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	1	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1
2	Adzka Al Adra	3	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2
3	Amira Hilda Shivani	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1
4	Annisa Qur'atun Aini	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3
5	Cahaya Alliyf Zeldy	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	2	1
6	Chyntia Atikasari	1	1	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2
7	Febriansyah	3	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1
8	Habib Muhammad Mahdi	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2
9	Habibullah Zafran Alhamdi	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	1
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	1	3	2	2	1	2	3	1	3	1	2	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1
12	Muhammad Fadhly Rizki	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2
13	Muhammad Yusril Haq	3	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1
14	Mustika Khairunnisa	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	3
15	Nabilah Alya Erenski	2	2	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1
16	Nindya Dwi Khalfani	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2
17	Radyt Abdul Hasyim	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1
18	Valentino Reysa	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2
Jumlah													
1		6	7	8	9	10	11	5	6	7	6	9	10
2		7	3	7	5	6	4	8	7	7	6	5	6
3		5	8	3	4	2	3	5	5	4	6	4	2

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

TABULASI DATA

Siklus : I

Pertemuan : II

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2
2	Adzka Al Adra	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1
3	Amira Hilda Shivani	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1
4	Annisa Qur'atun Aini	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	1
5	Cahaya Alliyf Zeldy	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	1	1
6	Chyntia Atikasari	1	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	1
7	Febriansyah	3	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	2
8	Habib Muhammad Mahdi	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1
9	Habibullah Zafran Alhamdi	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	3	1	2	1	1	3	3	3	2	2	1	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3
12	Muhammad Fadhly Rizki	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	1
13	Muhammad Yusril Haq	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1
14	Mustika Khairunnisa	3	1	2	1	3	1	3	2	2	1	3	1
15	Nabilah Alya Erenski	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3
16	Nindya Dwi Khalfani	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
17	Radyt Abdul Hasyim	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1
18	Valentino Reysa	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1
Jumlah													
1		7	8	9	11	11	12	7	7	8	9	10	13
2		4	4	6	3	3	3	4	7	7	5	6	3
3		7	6	3	4	4	3	7	4	3	4	2	2

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

TABULASI DATA

Siklus : I
Pertemuan : III

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2
2	Adzka Al Adra	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1
3	Amira Hilda Shivani	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1
4	Annisa Qur'atun Aini	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1
5	Cahaya Alliyf Zeldy	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1
6	Chyntia Atikasari	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1
7	Febriansyah	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1
8	Habib Muhammad Mahdi	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
9	Habibullah Zafran Alhamdi	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	1	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3
12	Muhammad Fadhly Rizki	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1
13	Muhammad Yusril Haq	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1
14	Mustika Khairunnisa	1	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1
15	Nabilah Alya Erenski	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3
16	Nindya Dwi Khalfani	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1
17	Radyt Abdul Hasyim	1	3	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1
18	Valentino Reysa	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1
Jumlah													
1		8	8	10	12	12	13	8	8	9	11	12	14
2		4	7	6	3	3	3	7	7	6	3	3	2
3		6	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

TABULASI DATA

Siklus : II

Pertemuan : I

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
2	Adzka Al Adra	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1
3	Amira Hilda Shivani	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
4	Annisa Qur'atun Aini	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1
5	Cahaya Alliyf Zeldy	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
6	Chyntia Atikasari	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
7	Febriansyah	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	2	1
8	Habib Muhammad Mahdi	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
9	Habibullah Zafran Alhamdi	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1
12	Muhammad Fadhly Rizki	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
13	Muhammad Yusril Haq	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
14	Mustika Khairunnisa	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1
15	Nabilah Alya Erenski	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3
16	Nindya Dwi Khalfani	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
17	Radyt Abdul Hasyim	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
18	Valentino Reysa	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
Jumlah													
1		10	12	13	14	15	16	10	11	12	11	13	15
2		6	3	3	2	2	2	6	3	3	3	3	2
3		2	3	2	2	1	0	2	4	3	4	2	1

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

TABULASI DATA

Siklus : II

Pertemuan : II

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
2	Adzka Al Adra	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Amira Hilda Shivani	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
4	Annisa Qur'atun Aini	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
5	Cahaya Alliyf Zeldy	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Chyntia Atikasari	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
7	Febriansyah	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
8	Habib Muhammad Mahdi	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Habibullah Zafran Alhamdi	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1
12	Muhammad Fadhly Rizki	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Yusril Haq	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
14	Mustika Khairunnisa	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Nabilah Alya Erenski	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1
16	Nindya Dwi Khalfani	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
17	Radyt Abdul Hasyim	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Valentino Reysa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah													
1		11	13	14	15	15	16	12	12	14	13	14	16
2		3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
3		4	2	2	1	1	0	3	3	2	2	2	0

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

TABULASI DATA

Siklus : II
Pertemuan : III

No	Nama Peserta Didik	Mengenal Huruf						Mengenal Sukukata			Mengenal Kata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abdullah Helmi Hasiib	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
2	Adzka Al Adra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Amira Hilda Shivani	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
4	Annisa Qur'atun Aini	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
5	Cahaya Alliyf Zeldy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Chyntia Atikasari	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
7	Febriansyah	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Habib Muhammad Mahdi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Habibullah Zafran Alhamdi	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1
10	Muhammad Hidayatullah Dzaky	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
11	Muhammad Adhitya Pratama	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1
12	Muhammad Fadhly Rizki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Yusril Haq	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
14	Mustika Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Nabilah Alya Erenski	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1
16	Nindya Dwi Khalfani	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
17	Radyt Abdul Hasyim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Valentino Reysa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah													
1		13	12	14	15	16	17	12	14	14	15	16	17
2		3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1
3		2	3	2	1	0	0	3	2	2	1	0	0

Keterangan:

- 1 : Mampu (M)
- 2 : Kurang Mampu (KM)
- 3 : Tidak Mampu (TM)

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar. 1



Peneliti menerangkan cara permainan piring kertas huruf kepada anak TK Islam Masyithah Bukittinggi

Gambar. 2



Memperagakan letak piring kertas huruf, kosakata dan kata pada rak piring yang dirancang khusus

Gambar. 3



Anak disuruh memperagakan piring kertas yang bertuliskan Huruf d dan l

Gambar. 4



Anak memperagakan piring kertas bertuliskan Sukukata se-pe-da dan kata sepeda

Gambar. 5



Anak mulai melakukan permainan menyusun piring kertas huruf pada rak piring kertas yang dirancang khusus

Gambar. 6



Peneliti memantau proses permainan menyusun Piring kertas huruf, sukukata dan kata

Gambar. 7



Peneliti membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan menemukan huruf, suku kata dan kata pada piring kertas huruf

Gambar. 8



Anak telah berhasil menyelesaikan permainan menyusun huruf, suku kata dan kata yang terdapat pada piring kertas huruf

Tema/Sub Tema : Rekreasi/Kendaraan
 Semester/Minggu : II/2
 Tahun Pelajaran : 2014-2015

Hari	Area agama	Area bahasa	Area IPA	Area air dan pasir	Area matematika	Area balok	Area musik	Area drama	Area seni	Area masak	Area main luar	Pilar karakter
Senin	PAI Mengucapkan salam 2.1.1 Doa sebelum belajar	SEK 7 Tanya jawab ttg macam kendaraan darat 3.1.6 Menenal berbagai lambang huruf dan konsonan			KBLBH 1.1.2 Menenal lambang bilangan 1-10		MKB 1.1.3 Menyanyikan lagu sepedaku Menyanyikan lagu ABCD		MH 3.1.7 Menciptakan bentuk mobil dari kepingan geometris		MK 1.1.2 Berjalan maju-mundur meniru jalan mobil	P 1
Kamis	PAI Mengucapkan salam 2.1.1 Doa sebelum belajar Doa naik kendaraan	MKB 5.1.2 Bercakap-cakap ttg bagaimana memelihara kendaraan KA 2.1.3 Praktek langsung menyebutkan kendaraan darat yg huruf awalnya s,m,b		MH 3.1.4 Membentuk mobil dari play dog			MKB 1.1.3 Menyanyikan lagu Sepedaku Menyanyikan lagu ABCD		MH 5.1.1 Menggunting gambar motor		MK 2.1.3 Meniru gerak mobil mogok	P 1
Senin	PAI Mengucapkan salam	MKB 1.1.1 Tanya jawab ttg bagian kendaraan				MH 3.1.2 Menciptakan ba			MH 2.1.3 Mencocok gambar mobil		MK 2.1.3 Meniru gerakan orang mendorong	P 1

	2.1.1 Doa sebelum belajar Doa naik kendaraan	MKB 3.1.2 Menyebutkan kendaraan yg suku kata awalnya sama se,mo be				balok MKB 1.1.3 menya- nyikan lagu sijago mogok						
Kamis	PAI Mengucap kan salam 2.1.1 Doa sebelum belajar Doa naik kendaraan	MB 4.1.3 Bercerita menggunakan kata ganti aku saya,kamu,dia dan mereka MB 1.1.2 Meniru empat kata kendaraan			KBWUP 5.1.2 Mengurutkan gambar mobil dari pendek- panjang		MKB 1.1.3 Menyanyikan lagu sijago mogok		MH 3.1.1 Membuat mo bil dari botol kemasan		MK 2.1.3 Meniru gerakan mo bil mogok	P 1

Mengetahui Kepala Sekolah



SUSRI YENI S.Pd
Nip. 19680831 198802 2 001

Guru kelas

Handwritten signature of Refmayanti.

REFMAYANTI

Nama Satuan Pendidikan : TK Islam Masyithah
 Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/14
 Hari/tanggal : Senin/4 Mai 2015
 Tema/Sub Tema : Rekreasi/Kendaraan Darat

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian	
								Alat	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				08.00-08.15		*Berbaris, ikrar *Senam	Tape recorder		
				08.15-09.00		I. Pendahuluan *Salam, doa sebelum belajar *Cerita Pagi *Mengucapkan bismillah hirrahma nirrahim	Buku cerita Buku do'a		
Sosial, Emosi dan ke mandirian	SEK.7 Menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah)	7.1.3 Berani bertanya dan menjawab atas tugasnya (tanggung jawab)	Melalui tanya jawab anak dapat menyebutkan 5 kendaraan darat		Tanya jawab	Macam - macam kendaraan darat *guru bertanya pada anak tentang kendaraan didarat *anak menyebutkan kendaraan yang ada didarat *guru merefleksi kegiatan anak *guru menjelaskan kegiatan inti			
KBLBH	KBLBH 3 Menenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	3.1.6 Menenal berbagai lambang huruf vokal dan konsonan	Melalui tanya jawab anak bisa menyebutkan huruf vokal dan konsonan	60 menit	Praktek langsung	II. Inti (09.00-10.00) Area Bahasa Menenal huruf vokal dan konsonan *anak mendengarkan huruf yg disebutkan guru *anak meniru kembali secara berurutan	Piring kertas Huruf	penugasan	

KBLBH	KBLBH 1 Menyebutkan lambang bilangan	1.1.2 Mengenai lambang bilang 1-10 (rasa ingin tahu)	Memalui penyebutan anak bisa me- masangkan gambar dgn angka (Kerja bebas)		Pemberian tugas	tan anak Area Matematika Memasang kumpulan gambar kendaraan dg angka *anak mendengarkan angka dan gambar yang disebutkan guru *anak meniru kembali secara berurutan *guru merefleksi kegiatan anak	Gambar dan angka	Hasil belajar	
MBK	MBK 3 Berkomunikasi secara lisan memiliki perbedaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	MBK 3.16 Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (kreatif)	Melalui praktek langsung anak bisa menyanyikan lagu sepeda dan ABCD (Percara diri)		Praktek langsung	Menyanyikan lagu Sepeda dan lagu ABCD *anak mendengarkan nyanyian yang dibawakan guru *anak menyanyikan lagu sepeda dan ABCD *guru merefleksi kegiatan anak	Buku lagu	Unjuk kerja	
MH	MH 3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	MH 3.15 Menciptakan bentuk kepingan geometris	Melalui pengamatan anak dapat menciptakan 1 bentuk kendaraan dg kreatif (kreatif)		Praktek langsung	Area Balok Menciptakan bentuk kendaraan *anak mengamati bentuk kendaraan yang dibuat guru *anak membuat bentuk kendaraan *guru merefleksi kegiatan anak	Macam-macam bentuk balok	Hasil kerja	
MK	MK 2 Gerakan kaki,tangan dan kepala dalam menirukan tarian/senam	MK 2.13 Senam fantasi bentuk menirukan berbagai gerakan hewan, tanaman dll	Melalui pengamatan anak dapat melakukan gerakan maju-mundur	45 menit	Praktek langsung	III. Istirahat (10.00-10.45) Bermain berjalan maju mundur *anak mengamati berjalan maju mundur yang dilakukan guru *anak melakukan jalan	Guru dan anak	Penugasan	

				15 menit	*guru merefeksi kegiatan anak IV. Penutup *Diskusi *doa sesudah belajar *menyanyi sebelum pulang *salam *pulang	Gutu anak dan	Unjuk kerja	
--	--	--	--	----------	---	---------------	-------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bukittinggi, 4 Mei 2015
Guru Kelas B.3



Refmayanti, S.Pd
Nip.19680831 198802 2 001

REFMAYANTI

Nama Satuan Pendidikan : TK Islam Masythah
 Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/14
 Hari/tanggal : Kamis/7 Mai 2015
 Tema/Sub Tema : Rekreasi/Kendaraan Darat

Lingkup Perkem- bangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelaja- ran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian	
								Alat	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				08.00-08.15		*Berbaris, ikrar *Senam	Tape		
				08.15-09.00		I. Pendahuluan *Salam, doa sebelum be- lajar *Cerita Pagi *Mengucapkan bismillah hirrahma nirrahim	Buku cerita Buku do'a		
MKB 5	MKB 5 Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	MKB 5.1.2 Berani ucapkan pendapat secara sederhana (komunikasi)	Melalui berca kap-cakap anak dapat menye- butkan cara memelihara kendaraan (percaya diri)		Bercakap- cakap	Bagaimana memelihara kendaraan *anak mendengarkan per cakapan guru tentang cara memelihara kendara an *anak mengikuti percaka pan guru ttg cara memeli hara kendaraan *guru merefleksi kegia- atan anak *guru menjelaskan kegia tan inti	Guru-anak	kreatif	
KA	KA 2 Menenal suara huruf awal dari nama benda yg ada disekitarnya	KA 2.1.1 Menyebutkan nama bena yg huruf awalnya sama.	Melalui prak tek langsung anak dapat me nyebutkan hu-	09.00-10.00	Praktek langsung	II. Kegiatan inti Area Bahasa Menyebutkan kendaraan darat yang huruf awal S,M dan B yang ada pd piring kertas huruf *anak mendengarkan hu	Piring kertas huruf	Rasa ingin tahu	

			(percaya diri)			Guru *anak menirukan kembali huruf awal yang di sebutkan guru *guru merefleksikan kegiatan anak			
MH 3	MH 3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	MH 3.1.4 Menciptakan berbagai bentuk playdog/tanah liat/pasir	Melalui pengamatan anak dpt menciptakan 1 bentuk kendaraan (kreatif)		Praktek langsung	Area Air dan Pasir *menciptakan bentuk mobil plastisin *anak mengamati bentuk mobil yang dibuat guru *anak membuat bentuk mobil *guru merefleksikan kegiatan anak	Plastisin	Hasil karya	
MKB 3	MKB 3 Berkomunikasi secara lisan melalui perbedaan kata serta mengenal simbol-simbol utk persiapan membaca	MKB 3.18 Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (kreatif)	Melalui praktek langsung anak bisa menyanyikan lagu sepeda dan ABCD (percaya diri)		Praktek langsung	Menyanyikan lagu Sepeda dan ABCD . *anak mendengarkannya yang dilagukan oleh guru * anak menyanyikan lagu sepeda dan ABCD *guru mengklarifikasi kegiatan anak	Guru-anak	Unjuk karya	
MH 5	MH 5 Menggunting sesuai dengan pola	MH 5.1.1 Menggunting dg berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi empat)	Melalui pengamatan anak bisa menggunting gambar motor (kreatif)		Praktek langsung	Area Seni Menggunting gambar motor *anak mengamati guru menggunting gambar motor *anak menggunting gambar motor *guru merefleksikan kegiatan anak	Gunting, gambar motor	Hasil karya	
MK 2	MK 2 Melakukan koordinasi gerakan	MK 2.1.3 Senam fantasi bentuk meniru	Melalui pengamatan anak bisa menirukan	95 menit	Praktek langsung	III. istirahat (10.00-10.45) *bermain meniru gerakan mobil mogok	Guru-anak	Unjuk karya	

	tarian/senam	an yg terkena angin (sepoi-sepoi, angin ken cang sekali) dgn lincah				*guru merefleksikan kegiatan anak *cuci tangan,doa,makan			
				15 menit		IV. Penutup *diskusi *doa sesudah belajar *nyanyi sebelum pulang *salam *pulang	Guru-anak	Unjuk kerja	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bukittinggi, 7 Mei 2015
Guru Kelas B.3



REFMAYANTI, S.Pd
Nip.19680831 198302 2 001

REFMAYANTI

Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/14
 Hari/tanggal : Senin/11 Mai 2015
 Tema/Sub Tema : Rekreasi/Kendaraan Darat

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian	
								Alat	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				08.00-08.15		*Berbaris, ikrar *Senam			
				08.15-09.00		I. Pendahuluan *Salam, doa sebelum bejar *Cerita Pagi *Mengucapkan bismil lah hirrah ma nirrahim	Buku do'a Buku Cerita		
MKB 1	MKB 1 Menjawab pertanyaan yg lebih kompleks	MKB 1.1.1 Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi	Melalui bercakap-cakap anak bisa menyebutkan bagian-bagian dari kendaraan		Bercakap-cakap	Bagian-bagian kendaraan *guru bertanya pada anak tentang bagian-bagian kendaraan *anak menyebutkan bagian-bagian dari kendaraan *guru merefleksi kegiatan anak *guru menjelaskan kegiatan inti	Guru-anak	Unjuk kerja	
MKB 3	MKB 3 Berkomunikasi secara lisan per bendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol	MKB 3.1.4 Mengelompokkan kata-kata yang sejenis	Melalui praktek langsung anak menyebutkan suku kata	60 menit	Praktek langsung	II. Kegiatan Inti (09.00-10.00) Area Bahasa *mengenal suku kata yg ada pada piring kertas huruf *anak mendengarkan guru menyebutkan suku kata yg ada pada	Piring kertas huruf	kreatif	

						*anak menyebarkan suku kata yg ada pada piring kertas huruf *guru merefleksi kegiatan anak			
MH 2	MH 2 Meniru bentuk	MH 2.1.3 Mencocok bentuk	Melalui pengamatan anak dpt mencocok gambar mobil dg rapi		Pemberian tugas	Area Seni Mencocok gambar mobil *anak mengamati cara mencocok yang ditunjukkan guru *anak mencocok gambar mobil *guru merefleksi tugas anak	Gambar mobil, jarum dan ban-talan	Hasil karya	
MKB	MKB 3 Berkomunikasi secara lisan melalui perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol utk persiapan membaca	MKB 3.16 Menyanyikan 20 lagu anak-anak	Melalui praktek langsung anak dapat menyanyikan lagu sijago mogok		Praktek langsung	Menyanyikan lagu sijago mogok *anak mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh guru *anak menyanyikan lagu sijago mogok *guru merefleksi tugas anak	Buku lagu	Unjuk kerja	
MH 3	MH 3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	MH 3.1.2 Menyanyikan 20 lagu anak-anak	Melalui praktek langsung anak dapat menyanyikan lagu sijago mogok		Praktek langsung	Area Balok Menciptakan bagasi mobil dari balok *anak mengamati bentuk bagasi mobil yang dibuat guru *anak membuat bagasi mobil *guru merefleksi kegiatan anak	Macam-macam bentuk balok	Hasil karya	
				45 menit		III. Istirahat (10.00-10.45)			

						*cuci tangan, doa dan makan			
				15 menit		IV. Penutup *diskusi *doa sesudah belajar *nyanyi sebelum pulang *salam *pulang	Guru-anak	Unjuk kerja	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bukittinggi, 11 Mei 2015
Guru Kelas B.3



REFMAYANTI, S.Pd
Nip.19680831 198802 2 001

REFMAYANTI

Nama Satuan Pendidikan : TK Islam Masythah
 Kelompok : B
 Semester/Minggu : II/14
 Hari/tanggal : Senin/14 Mai 2015
 Tema/Sub Tema : Rekreasi/Kendaraan Darat

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian	
								Alat	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				08.00-08.15		*Berbaris, ikrar *Senam			
				08.15-09.00		I. Pendahuluan *Salam, doa sebelum bejar *Cerita Pagi *Mengucapkan bismil lah hirrah ma nirrahim	Buku do'a Buku Cerita		
MKB	MKB 4 Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	MKB 4.1.3 Bercerita menggunakan kata ganti aku,saya, kamu,dia dan mereka	Melalui bercerita anak dpt menyebutkan 3 macam kendaraan disekitarnya (percaya diri)		Bercerita	Menggunakan kata ganti saya,kamu,dia dan mereka *guru bercerita pada anak ttg kendaraan yag ada disekitarnya *anak menceritakan kembali *guru merfleksikan kegiatan anak *guru menjelaskan kegiatan inti	Guru-anak	Unjuk karya	
MB	MB 1 Mengerti beberapa perintah se cara bersamaan	MB 1.1.3 Menirukan kembali 4-5 urutan kata	Melalui praktek langsung anak dpt menirukan 4 kata kendaraan (komunikatif)	60 menit	Praktek langsung	II. Inti (09.00-10.00) Area bahasa Menirukan 4-5 urutan kata kendaraan *anak mendengarkan kata yg diucapkan guru *anak menirukan kembali secara bercerita *guru merefleksikan kegiatan	Piring kertas huruf	Unjuk kerja	

KBWUP	KBWUP 5 Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar	KBWUP 5.1.2 Menyusun benda dari pendek ke yg panjang atau sebaliknya	Melalui praktek langsung anak dapat mengurutkan gambar mobil dari pendek ke yg panjang (kreatif)		Praktek langsung	Area Matematika Mengurutkan gambar mobil dari pendek ke yang panjang *anak memperhatikan guru mengurutkan gambar mobil dari yg pendek ke yg panjang *anak meniru kembali apa yg telah dilakukan guru *guru merefleksikan kegiatan anak	Gambar,buku dan pensil	Unjuk kerja	
MKB	MKB 3 Berkomunikasi secara lisan memilih perbedaan kata serta mengenal simbol-simbol utk persiapan membaca	MKB 3.1.6 Menyanyikan 20 lagu anak (kreatif)	Melalui praktek langsung-anak dapat menyanyikan lagu sepeda dan ABCD		Praktek langsung	Menyanyikan lagu sepeda dan lagu ABCD *anak mendengarkan lagu yang dibawakan guru * anak menyanyikan lagu yang dibawakan guru *guru merefleksikan kegiatan anak	Buku lagu	Unjuk kerja	
MH	MH 3 Melakukan eksplorasi dgn berbagai media dan kegiatan	MH 3.1.1 Membuat berbagai bentuk dari daun,kertas dan kain perca dll (kreatif)	Melalui praktek langsung anak dapat membuat mobil dari botol kemasan		Praktek langsung	Area Seni Membuat mobil dari botol kemasan *anak memperhatikan guru membuat mobil dari botol kemasan *anak mencoba membuat mobil dari botol ke masan *guru merefleksi kegiatan anak	Botol kemasan	Hasil karya	
MK	MK 1 Meniru gerakan tubuh secara ber	MK 1.1.3 Melompat dari ketinggian 30-	Melalui praktek langsung anak dpt me-		Praktek langsung	III. Istirahat Menirukan orang turun dari mobil *anak memperhatikan	Guru-anak	Unjuk kerja	

	melatih ketenturan, keseimbangan dan kelincahan	(disiplin mandiri)	ketinggian 30-50 cm			*anak mencoba melompat seperti yg dicontohkan guru			
				15 menit		IV. Penutup *Diskusi *doa sesudah belajar *menyanyi sebelum pulang *salam *pulang	Gutu anak dan	Unjuk kerja	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bukittinggi, 14 Mei 2015
Guru Kelas B.3



GUSRI FENITI, S.Pd
Nip.19680831 198802 2 001

REFMAYANTI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : *411* /UN35.1.4.5/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

17 April 2015

Yth. Bapak Walikota Bukittinggi
Cq. Kepala Kesbangpol
di
Bukittinggi

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Refmayanti
NIM/BP : 58820/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Piring Kertas Huruf di TK Islam Masythah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi.
Tempat Penelitian : TK Islam Masythah
Objek Penelitian : Anak TK Islam Masythah
Lama Penelitian : April s.d. Mei 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Pembantu Dekan I FIP UNP,


Dra. Nelfia Ali, M.Pd.
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,


Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah TK Islam Masythah
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. JEND. SUDIRMAN NO. 27 – 29 BUKITTINGGI TELP. 0752 23976

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY

Nomor: 070/ 520 /KB-KKP/2015

Kami Walikota Bukittinggi, berdasarkan :

Surat Dari : Ketua Jurusan Pendidikan luar Sekolah UNP
 Nomor : 411/UN 35.1.4.5/PG/2015
 Tanggal : 17 April 2015

Dengan ini memberikan kesempatan melakukan penelitian/survey kepada :

Nama : **REFMAYANTI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 3 Desember 1971
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Wisma Indah Block C.7 RT 009 Kampung Manggis
 Padang Panjang
 Nomor Identitas : 58820
 Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Piring
 Kertas di Tk Islam Masythah Kecamatan Aur Birugo Tigo
 Baleh Bukittinggi
 Lokasi Penelitian : TK Islam Masythah
 Waktu Penelitian : 4 Mei 2015 s/d 13 Juni 2015
 Anggota Penelitian : -
 Digunakan Untuk : Penyelesaian Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat Izin Melaksanakan Penelitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Walikota Bukittinggi c/q Kepala Kantor Kesbang Dan Politik.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Bukittinggi cq. Kepala Kantor Kesbang Dan Politik paling lambat 1 (satu) bulan setelah Penelitian selesai.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini akan dicabut.

Demikian Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Bukittinggi, 30 April 2015

Am. WALIKOTA BUKITTINGGI

KAKAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KOTA BUKITTINGGI

Kasi Bina Kesatuan Bangsa

KESBANG POL

AHMAD RUSTAM

NIP-19590424 198101 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP
3. Camat Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi
4. Kepala TK Islam Masythah Bukittinggi
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN
MASYITHAH
TAMAN KANAK - KANAK ISLAM



JL. SUDIRMAN NO. 75 TELP. (0752) 23569 BIRUGO - BUKITTINGGI

SURAT IZIN PENELITIAN

No. 138/SK/TK IM-ABTB/Mei-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GUSRI YENTI, S.Pd
NIP : 19680831 198802 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam Masyithah Bukittinggi

Memberikan izin penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi strata satu dengan judul
"Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Piring Kertas Huruf di TK Islam
Masyithah Bukittinggi" kepada:

Nama : REF MAYANTI
NIM/BP : 58820/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2015.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dikeluarkan : Bukittinggi

Pada tanggal : 3 Mei 2015



Kepala Sekolah

GUSRI YENTI, S.Pd
Nip. 19680831 198802 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN
MASYITHAH
TAMAN KANAK - KANAK ISLAM



JL. SUDIRMAN NO. 75 TELP. (0752) 23569 BIRUGO - BUKITTINGGI

SURAT PERNYATAAN

No. 139/SK/TK IM-ABTB/Juni-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GUSRI YENTI, S.Pd
NIP : 19680831 198802 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam Masyithah Bukittinggi

Menyatakan bahwa:

Nama : REF MAYANTI
NIM/BP : 58820/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah selesai mengambil data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi strata satu dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Piring Kertas Huruf di TK Islam Masyithah Bukittinggi". Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2015.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dikeluarkan : Bukittinggi
Pada tanggal : 15 Juni 2015



Kepala Sekolah

GUSRI YENTI, S.Pd
Nip. 19680831 198802 2 001